DAKWAH K.H. KHOIRON ZAINI
DI KALANGAN REMAJA

(Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) AT-TAUFIQ)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Komunikasi Penyiaran Islam

OLEH
ABD HADI FAISHOL
F12716324

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abd. Hadi Faishol

NIM : F12716324

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
105A9AEF687769961
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abd. Hadi Faishol

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Abd Hadi Faishol ini telah disetujui

Pada tanggal 25 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr.H. Shonhaji Sholeh, Dip. Is
NIP : 194907281967121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Abd Hadi Faishol ini telah diuji

pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Moch. Choirul Arif, M.Fil.I (.....)
2. Dr. Ali Nurdin, M.Si (.....)
3. Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. IS (.....)

Surabaya, 20 Juli 2018

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABD HADI FAISHOL

NIM : F12716324

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

E-mail address : hadifaishol84@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DAKWAH K.H. KHOIRON ZAINI DI KALANGAN REMAJA
Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) AT-TAUDIQ

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2018

Penulis

(ABD HADI FAISHOL)

ABSTRAK

Abd. Hadi Faishol, 2018. Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq), Pembimbing: Prof Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. Is.

Di zaman yang semakin canggih dan modern, timbul berbagai macam problematika kehidupan pada para remaja kabupaten Sampang khususnya di Kecamatan Karangpenang. Berbagai cara dan upaya untuk memberikan solusi islami terhadap berbagai berbagai problematika dalam kehidupan remaja tersebut. Problematika kehidupan yang dimaksud mencakup beberapa aspek seperti pergaulan bebas, dekadensi mural, geng motor dan bahkan pecandu narkoba. Adanya Problem tersebut mengharuskan K.H. Khoron Zaini dan komunitasnya (Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq) melakukan perubahan yang mendasar terhadap moralitas para remaja yang ada di Kecamatan Karang Penang kabupaten Sampang. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat dan pas, aktual, faktual dan kontekstual.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif naturalistik dan berdasar pada kerangka teori Komunikasi Persuasif, tesis ini meneliti Dakwah K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja "Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq".

Penelitian ini berhasil mengungkap temuan sebagimana berikut: 1) Metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Khoiron Zaini adalah bertemu langsung dengan mitra dakwah 2) Dakwah Melalui Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq 3) Penyampain Dakwah Melalui Media Sosial "Facebook". Adapun yang menjadi faktor pendukung dari penelitian ini adalah: 1) daya tarik komunikator 2) penyusunan pesan dakwah. Dan yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah: 1) Posisi sosial 2) Faktor semantic. Sedangkan solusi yang dikembangkan adalah menjalin hubangan yang baik, mempererat hubungan kekerabatan dengan mitra dakwah, dan memaksimalkan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i.

Key Word: Metode Dakwah Persuasif, Remaja, MPB At-Taufiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SETELAH JUDUL i
HALAMAN PRNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN PEDOMAN LITERASI v
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN ABSTRAKSI viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Signifikansi Penelitian 9
F. Penelitian terdahulu 9
G. Metodelogi penelitian 17
1. Jenis Penelitian 17
2. Lokasi Penelitian 19
3. Subjek dan Objek Penelitian 20
4. Jenis Data 20
5. Sumber Data 21
6. Metode Pengumpulan Data 22
7. Teknik Penentuan Keabsahan Data 24
8. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 25
H. Sistematika Pembahasan 27

BAB II : KAJIAN PUSTAKA KAJIAN TEORI
A. Kajian Pustaka.....29
1. Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq 29
2. Pengertian Remaja.....30
B. Kajian Teori.....39
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....39
2. Pengertian Dakwah Persuasif 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk-bentuk Dakwah Persuasif 45
4. Metode Dakwah Persuasif.....48
5. Konsep Dakwah Persuasif.....52
6. Faktor Pendukung Dakwah Persuasif.....62
7. Faktor Penghambat Dakwah Persuasif 65

BAB III : PROFIL K.H. KHOIRON ZAINI DAN GAMBARAN UMUM MAJELIS PEMUDA BERSHOLAWAT (MPB) AT-TAUFIQ

A. Profil K.H. Khoiron Zaini 69
B. Bentuk Dakwah K.H. Khoiron Zaini 74
C. Profil Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.....79
1. Profil 79
2. Struktur Organisasi 83

BAB IV : DAKWAH K.H. KHOIRON ZAINI DI KALANGAN REMAJA STUDI METODE DAKWAH PERSUASIF MAJELIS PEMUDA BERSHOLAWAT (MPB) AT-TAUFIQ

A. Metode Dakwah K.H. Khoiron Zaini.....88
1. Bertemu Langsung dengan Mitra Dakwah 88
2. Dakwah Melalui Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq 104
3. Penyampaian Dakwah Melalui Media Sosial "Facebook" ...108
B. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi yang Dikembangkan Oleh K.H. Khoiron Zaini di Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq 111
1. Faktor Pendukung 111
a. Daya Tarik Komunikator 111
b. Penyusunan Pesan 115
2. Faktor Penghambat 117
a. Posisi Sosial.....118
b. Faktor Semantic.....120
3. Solusi yang Dikembangkan 121
a. Komunikasi yang Baik.....121
b. Melakukan Hubungan dengan Instansi Terkait.....123
c. Objektivitas.....123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran-saran 129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia menjadi individu yang baik, beradab, dan berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi (baca: berkeadilan). Di samping itu Islam juga disebut agama dakwah, maksudnya agama yang disebarluaskan dengan cara damai tidak dengan kekerasan.[1]

Dakwah merupakan suatu sistem dalam mengupayakan aktifitas untuk mencapai sasaran dengan tepat.[2] Kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Hal itu dilakukan dalam rangka menyelamatkan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri. Namun, kegiatan dakwah sering kali difahami, baik oleh masyarakat awam ataupun masyarakat terdidik, sebagai suatu kegiatan yang sangat praktis, sama dengan tabligh (ceramah). Kegiatan dakwah itu terbatas hanya di majelis-majelis taklim, masjid dan mimbar keagamaan lainnya.

Dakwah pada hakikatnya merupakan risalah bagi setiap mukmin, perintah Rasulullah yang menuntut tanggung jawab pelaksanaannya sepanjang masa dalam berbagai keadaan. Pada tingkat realisasi, dakwah tetap erat kaitannya dengan lima unsur, yakni juru dakwah (da'i), sasaran (masyarakat

---

[1] Ali Azis, *Imu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 1
[2] H. Aswadi, *Dakwah Progresif Perspektif Al-Qur'an*, (Sidoarjo Dwiputra Pustaka Jaya 2016), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mad'u), materi, metode dan media dakwah. Dalam hal ini, seni merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif dalam menyentuh kesadaran bagi sasaran dakwah.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah adalah seni, dimana seni yang paling popular adalah seni musik. Menurut Quraisy Shihab, seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya menusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia di dorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia ataupun fitroh yang di anugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya[3].

Menurut Nanang Rizali[4], seni sebagai bahasa universal diharapkan mampu dijadikan sarana untuk mengajak berbuat baik (ma'rūf), dan mencegah perbuatan tercela (munkār) serta membangun kehidupan yang berkeadaban dan bermoral. Di samping itu diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perasaan halus, keindahan dan kebenaran menuju keseimbangan 'material spiritual'. Dengan demikian seni mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani, serta dapat memberi kepuasan secara fisik dan psikis.

[3] M. Quraisy shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas perbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 385

[4] Jurnal Dakwah, Rizali N, *Kedudukan Seni dalam Islam*. (Kajian Seni Budaya Islam 2012), 1, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan seni dalam dakwah dapat berwujud dalam berbagai macam bentuk, baik dalam bentuk seni arsitektur bangunan[5], ukiran kaligrafi al-Qur'an[6], pemilihan media yang ideal[7][8] bahkan sampai detail-detail kecil kegiatannya[9]. Diantara kesenian yang sedang populer di Madura dan menjadi fenomena di masyarakat adalah Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq yang berpusat di Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat meriah dari anak-anak muda yang menamakan diri sebagai "pecinta Rosulullah",mereka bersatu padu dalam satu organisasi meskipun mereka terdiri dari latar belakang sosial yang beragam.

Bahkan, sebab adanya Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq, mereka (anak-anak muda) rela meninggalkan kebiasaan buruknya seperti geng motor, pecandu narkoba dan aktifitas-aktifitas lainnya demi menjadi bagian dari anggota Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq. Dalam setiap penyelenggaraan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq ini digelar, ribuan jamaah dari berbagai daerah sangat antusias menghadiri acara tersebut.

Namun demikian, Majelis Pemuda Bersholawat ini tidak akan ada artinya tanpa kehadiran seorang K.H. Khoiron Zaini yang lebih populer dipanggil "Gus Khoiron". Kehadirannya menjadi daya tarik tersendiri bagi

---

[5] Afif Zaini, *Pendekatan Kultural dalam Dakwah Wali Songo*, Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tt

[6] Reza Pahlevi, *Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Khas Melayu Palembang, Jurnal Intizar*, Vol. 22, No. 1, 2016.

[7] Dhirgo Kusumo Adi, *Fenomena Dakwah Budaya Populer: Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Mustofa, Jurnal FIB UI*, 2015

[8] Syaiful Arif, *Strategi Dakwah Sunan Kudus, Jurnal ADDIN*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, 98

[9] Rahma Dini Warastuti, *Fenomena Bahasa Non Verbal dalam Dakwah Kultural*, (Jurnal al-Misbah, 2014), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum muda untuk datang ke acara tersebut. Selain karena lagu-lagunya yang disesuaikan dengan selera anak muda sekarang dan diiringi musik modifikasi unsur tradisional dan modern, beliau juga khas dengan do'a do'anya yang dilantunkan menggunakan bahasa Madura.

Popularitas majelis pemuda bersholawat at-taufiq semakin hari semaklin meluas. Hampir semua masyarakat, terutama masyarakat Madura, bahkan sampai keluar daerah pernah menghadirinya. Sosok Gus Khoiron pun dekat dengan berbagai kalangan, mulai dari kalngan orang tua, anak-anak, terutama kalangan pemuda. kedekatan tersebut tidaklah terjadi begitu saja, melainkan proses interaksi yang cukup intens. Hal ini dapat dilihat melalui salam keakraban antara anggota dan pengurus MPB At-Taufiq: "salam At-Taufiq" sambil mengangkat kepalan tangan kanan. Tidak hanya itu saja, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Sampang ini selalu terbuka kepada para pemuda untuk sekedar mendengarkan *curhatan* mereka baik melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan media lainnya, bahkan ia selalu mempersilahkan para anggota datang ke kediamannya untuk menyampaikan segala macam problematika di kalangan pemuda.

Berbagai cara dapat dijadikan wadah bagi umat Islam dalam memilih jalan dakwahnya. Karena tujuan dakwah adalah mengajak objek yang dipanggil untuk mendekat, maka dakwah harus bersifat persuasif dan bersahabat. Dakwah bagi umat Islam sendiri dianggap sebagai suatu titah Allah yang juga terrepresentasi dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukhari dari Abdulla Ibn Umar: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat !"[10]. Selain hadis ini, al-Qur'an juga memuat beberapa poin penting dalam berdakwah, yang artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan a) hikmah dan b) pelajaran yang baik dan c) bantahlah mereka dengan cara yang baik."[11]

Karakter dakwah persuasif sebagaimana tertera dalam al-Qur'an di atas diperkuat lagi oleh suatu kisah tentang pesan Nabi kepada para da'i ketika hendak melepas beberapa sahabatnya untuk menjalankan misi dakwah. Rasulullah menyampaikan beberapa pedoman bagi para ulama yang berjuang di masyarakat hingga saat ini, pesan ini sebagaimana terdapat dalam jami'ash-shahih karya Imam Bukhari:

> "Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ingin mengutus salah seorang sahabatnya atas suatu urusan, beliau berpesan: 'Buatlah gembira dan jangan kalian buat lari, mudahkan dan jangan kalian buat sulit."[12]

Riwayat ini menjadi pedoman dan karakter dakwah Islam. Islam dalam dakwahnya tidak mengenal paksaan dan kekerasan. Sebelum Rasul melepas para da'i yang akan menyebarkan Islam maupun mengajarkan al-Qur'an ke berbagai negeri seperti Bashrah, kuffah, dan negeri lain di luar madinah ia berpesan agar dakwah Islam bisa diterima masyarakat dengan tanpa ada beban. Bahkan Nabi juga mengisyaratkan agar dakwah dilakukan dengan cara yang

---

[10] H. Aswadi, *Dakwah Progresif Perspektif Al-Qur'an,* (Sidoarjo Dwiputra Pustaka Jaya 2016), 84-85

[11] *Qur'an Terjemah,* Hadiah Khodim Al-Haromain,tt, 125.

[12] Hadis Abu Dawud, no. 4195 (CD Lidwa Pustaka, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menarik hati masyarakat, bukan dengan cara yang membuat mereka lari menjauhi Islam.

Dalam sejarah Islam di Nusantara, Walisongo menggunakan kesenian seperti wayang dan tembang. Hal ini sesuai dengan ucapan Nabi: “buatlah mereka bahagia..!,” dan setelah bahagia mulailah mereka dikenalkan dengan Islam. Selain itu, penjiwaan dalam seni dan dakwah memiliki nilai estetika, bahkan beberapa tokoh seperti ar-Rumi menciptakan tari sufi yang sangat kental dengan nuansa estetika kesenian. Tradisi dakwah walisongo itulah sampai saat terus berkembang. Lirik dan instrument keseniannya pun turut mengikuti kemajuan zaman. Bermula dari khazanah tradisi inilah lahir berbagai media-media dakwah yang salah satunya adalah Majelis Pemuda Bersholawat At-taufiq.

Dengan lahirnya media-media baru inilah mengharuskan para da’i melakukan perubahan yang mendasar dan revolusioner dalam menjalankan proses kegiatan dakwah, yaitu dengan perubahan pada konsep dakwah yang lebih luwes dan universal, dimana konsep itu berbalut dengan seni agar dakwah terasa indah dan elegan.

Dalam konteks dakwah persuasif yang dilakukan oleh “K.H. Khoiron Zaini”, penelitian ini akan ditulis, dengan harapan agar proses dakwah secara persuasif dapat disajikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan teknologi serta informasi dalam menghadapi zaman yang semakin canggih dan modern, namun tetap pada tatanan yang di syari’atkan Allah SWT dan Rosul-Nya. jika dalam penyampaian dakwah mengandung nilai estetika yang tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan terasa indah namun tetap tegas dan bijaksana, sehingga dakwah yang disampaikan akan dipandang sebagai proses perubahan yang disajikan secara professional menuju peradaban yang lebih baik.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat At-Taufiq. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq dituntut untuk terampil dalam menyampaikan dakwahnya melalui media seni musik, sehingga dakwah persuasif yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audiennya.
2. Berbagai macam problematika yang ada pada anak-anak muda seperti geng motor dan pecandu narkoba mengharuskan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq melakukan perubahan yang mendasar terhadap moralitas anak-anak muda yang ada di Kecamatan Karang Penang kabupaten Sampang.
3. Masyarakat menaruh harapan yang cukup besar kepada Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq untuk bisa menjadi pelopor dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah pertama sampai ketiga yang berkaitan dengan dakwah persuasif yang di lakukan oleh K.H. Khoiron Zaini di Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq dan bagaimana respon masyarakat. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penelitian ini, nantinya dapat ditemukan suatu konsep yang utuh dan komprehensif tentang dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq dibawah pimpinan K.H. Khoiron Zaini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode dakwah persuasif yang dilakukan K.H. Khoiron Zaini dalam Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi metode dakwah persuasif yang dilakukan K.H. Khoiron Zaini dalam Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode dakwah persuasif yang dilakukan K.H. Khoiron Zaini dalam Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.
2. Menemukan faktor pendukung, penghambat dan solusi metode dakwah persuasif K.H. Khoiron Zaini dalam Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Signifikansi Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**; diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah intelektual, sekaligus menjadi sebuah sumbangan konseptual tentang dakwah persuasif melalui Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.
2. **Manfaat Praktis;** diharapkan bermanfaat kepada pihak-pihak terkait, meliputi:
   a. Tokoh agama, para da'i, para kyai, dan halayak sebagai salah satu pedoman/rujukan berharga tentang dakwah persuasif.
   b. Bagi subjek penelitian sendiri, yaitu Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq yang telah berkiprah di dunia dakwah, bahwa dakwah persuasif yang dilakukannya dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat menjadi suatu konsep yang komprehensif dan layak dikembangkan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah.[13]

   Penelitian ini dilakukan oleh Nurhalima Tambunan yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara; (2) Faktor-faktor yang menghambat komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera

[13] Nurhalimah Tambunan, *Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara,* Tesis IAIN Samater Utara Medan 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara; (3) Hasil komunikasi persuasif yang dicapai oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara.

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif dengan informan yang berjumlah tujuh orang yang mewakili Aisyiyah, Majelis Tabligh, penceramah dan jamaah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan terletak di metode penelitiannya kalau penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Sedangkan penelitian yang kami lakukan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fenomena Dakwah Budaya Populer: Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Mustofa[14]

Penelitian ini dilakukan oleh Dhirgo Kusumo Adi dengan fokus penelitian ini adalah penggunaan berbagai macam media dalam penyampaian pesan dakwah di majelasi taklim nurul mustofa pimpinan Habib Hasan bin Ja'far Assegegaf Jakarta. Hal itu dilakukan antara lain untuk menyesuaikan diri dengan anggota majelis tersebut yang kebanyakan adalah anak-anak muda.

Maksud dari budaya popular dalam penelitian ini adalah dakwah yang tidak mengikat pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ceramah saja, tetapi dakwah yang memasuki semua unsur budaya yang berkembang di masyarakat, baik media, pesan maupun bentuk kegiatannya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya popular yang dikemukakan oleh john storey. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif.

Metode yang di adopsi Majelis Taklim Nurul Musthofa untuk mengakomodir budaya populer adalah dengan melakukan dakwah melalui jejering social dan website resmi, konvoi sebelum pengajian dimulai oleh para Jemaah serta pembuatan album kompilasi dari program majelis taklim tersebut. Penggunaan metode dan media yang seirama dengan perkembangan budaya populer tersebut telah berhasil menjadikan metode

[14] Dhirgo Kusumo Adi, *Fenomena Dakwah Budaya Populer: Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Mustofa*, Jurnal FIB UI, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan terutama para pemuda.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada da'i yang melakukan dakwah, yaitu sama-sama bergerak dibawah payung lembaga, seperti Majelis Taklim Nurul Mustofa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada budaya populer yang menjadi pijakan dakwahnya, dalam penelitian ini budaya populer perkotaan yang menjadi pijakannya, sedangkan dalam penelitian yang akan kami lakukan berpijak pada budaya yang masih populer di pedesaan.

3. Fenomena Gamelan Kiai Kanjeng dalam Tinjauan Hadis[15]

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Barir. Penelitian ini merupakan sebuah upaya dalam mengungkap nilai-nilai hadis yang hidup, diterima, dan dimaknai di tengah dakwah dan shalawat Kiai Kanjeng. Secara lebih jauh, penelitian ini yang mengandung nilai fenomenologis juga menelusuri gejala dan mengetahui makna dari shalawat dan dakwah kolaboratif Kiai Kanjeng yang memadukan elemen antar budaya yakni Islam, Jawa, dan unsur Modern dalam satuan musik allground Kiai Kanjeng. Gaya yang diterapkan oleh Kiai Kanjeng adalah perpaduan berbagai macam unsur instrument dari banyak kebudayaan mulai Jawa, Eropa, Timur Tengah, dan lain sebagainya yang pada dasarnya gaya semacam ini disebut dengan fusi.

[15] Muhammad Barir, *Fenomena Gamelan Kiai Kanjeng dalam Tinjauan Hadis*, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada pendekatan dakwah yang digunakan yaitu dakwah dengan menggunakan alat musik. Sedangkan perbedaannya terletak pada inti pembahasannya, dalam penelitian ini menitik beratkan pembahasan pada pemahaman Hadits yang di kolaborasikan dengan sholawat, sedangkan dalam penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada dakwah yang menggunakan media sholawat.

4. Strategi Persuasi Nilai-Nilai Antikorupsi Terhadap Remaja Dalam Film Berjudul "Cerita Kami"[16]

Penelitian ini dilakukan oleh Ni Luh Made Dwiningtyas Sulistyorini. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesesuaian strategi persuasi dari sisi produsen dengan pendapat konsumen remaja terhadap strategi tersebut, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada remaja di lingkungan pendidikan melalui media film edukasi berjudul "Cerita Kami". Strategi persuasi yang dilakukan oleh produsen dan penerimaan oleh konsumen menggunakan teori persuasi Elaboration Likelihood Model (ELM). Teori ini menjelaskan dua jalur persuasi dalam diri individu ketika memproses informasi yang diterima, yaitu melalui jalur sentral dan jalur periferal. Persuasi melalui jalur sentral menyentuh unsur motivasi dan kemampuan remaja, sedangkan jalur periferal disentuh melalui enam teknik persuasi Robert B. Cialdini yang meliputi unsur reciprocation (timbal balik), commitment and consistency (komitmen dan konsistensi), social proof

[16] Ni Luh Made Dwiningtyas Sulistyorini, *Strategi Persuasi Nilai-Nilai Antikorupsi Terhadap Remaja Dalam Film Berjudul "Cerita Kami"*, Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015: 191 – 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bukti sosial), liking (kesenangan), authority (otoritas/kekuasaan), dan scarcity (kelangkaan/keterbatasan). Penelitian dilakukan dengan menggunakan paradigma post-positivis dengan pendekatan kualitatif, melalu wawancara mendalam kepada para narasumber dari tim produsen film serta focus group discussion dengan para penonton remaja di tingkat SMK dan Universitas di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur persuasi dalam film yang ditampilkan secara jelas, lengkap dan saling berkesinambungan melalui jalur sentral dan periferal, terbukti dapat ditangkap khalayak remaja secara baik sesuai dengan keinginan produsen film. Persuasi melalui jalur periferal berperan mendukung persuasi yang diberikan melalui jalur sentral dengan menyentuh aspek pemikiran kritis maupun emosional khalayak remaja dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi.

5. Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa[17]

Penelitian ini dilakukan oleh Fatma Laili Khoirun Nida denngan menggunakan teknik persuasi yang terdapat dalam kegiatan komunikasi massa. Sebagai masyarakat modern, keterlibatan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dinafikan. Hampir semua kegiatan masyarakat tidak dapat lepas dari unsur teknologi. Begitu juga dalam pemenuhan kebutuhan mereka untuk mengakses informasi. Peran media komunikasi yang dipandang cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan beragam informasi yang cepat dan akurat saat ini semakin bervariasi. Eksistensi media cetak

[17] Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun teknologi sebagai bagian dari media komunikasi massa yang mampu memberikan informasi pada khalayak dengan jumlah yang tak terbatas, sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tak terpisahkan.

Keberhasilan media komunikasi massa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tanpa disadari menjadikan media komunikasi massa sebagai kiblat yang dapat memiliki pengaruh besar bagi perubahan sikap, pikiran dan perilaku masyarakat. Hal ini banyak disebabkan oleh adanya unsure persuasi sebagai salah satu bentuk social influence yang sering terjadi dalam kegiatan komunikasi massa. Melalui media komunikasi massa, kegiatan persuasi oleh komunikator yang terlibat dalam kegiatan komunikasi massa tersebut sangat dominan. Dominasi unsur persuasi inilah yang menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai efek dari kehadiran media komunikasi massa tersebut. Efek dari teknik persuasi yang terdapat dalam kegiatan komunikasi massa sering terjadi diluar kesadaran masyarakat sebagai komunikan. Maka diperlukan sikap yang cerdas dalam melakukan kontrol dan seleksi terhadap setiap pesan yang diterima melalui media komunikasi massa.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada pendekatan yaitu menggunakan pendekatan persuasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada Keberhasilan media komunikasi massa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, sedangkan dalam penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif yang dilakukan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-taufiq yang para anggotanya terdiri dari anak-anak muda.

6. Dakwah Budaya Wali Songo (Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural)[18]

Penelitian ini dilakukan oleh Muh Fatkhan dan berhasil menemukan metode dakwah walisongo yang berupa metode al-Hikmah, Tarbiyatul Ummah dan Penyebaran kader dan juru dakwah keberbagai daerah. Sedangkan maksud dari dakwah era multicultural yang dimaksudkan adalah dakwah di era modern yang sarat dengan berbagai macam bentuk kemaksiatan dalam bingkai hiburan dan seni, dalam hal ini adalah pembentukan kelompok rebana walisongo minimal sebagai penyeimbang dari seni dan budaya yang tidak baik.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada konsep dakwah yang digunakan, yaitu dakwah budaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitiannya, dalam penelitian ini hanya berfokus pada seni melalui grup rebana, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan bersifat lebih komplek karena akan mencakup seni musik sebagai media dakwah dan karistik seorang tokoh terhadap para anggotanya.

Semua penelitian terdahulu yang berhasil kami kumpulkan memiliki signifikansi dengan penelitian yang akan kami lakukan hanya dalam konsep dakwah persuasif yang di jadikan sebagai pijakan strategi dan metode

[18] Muh Fatkhan, *Dakwah Budaya Wali Songo (Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural), Jurnal Aplikasia*, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang digunakan. Adapun detail bentuk kegiatan, subjek dan objek penilitian, sarana pendukung dan pendekatan yang digunakan sangat berbeda dan memiliki *stressing* pembahasan yang juga tidak sama, sehingga menurut kami penelitian yang akan kami lakukan akan menemukan suatu pola dan konsep baru tentang dakwah persuasif. Hal itu mengingat tidak ditemukan satupun dari penelitian tersebut yang membahas tentang dakwah persuasif "Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq", sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian yang benar-benar baru, otentik dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya untuk memahami dan mengungkap secara mendalam tentang dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq kecamatan Karang Penang kabupaten Sampang. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka teoritik yang telah dipaparkan di depan, maka jenis penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian *kualitatif naturalistik.*

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok.[19] Penelitian *naturalistik* merupakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) bagi penelitian kualitatif yang bersumber pada pandangan fenomenologis,[20] yang cenderung mendeskripsikan suatu peristiwa dan aktivitas sosial dalam konteks natural,[21] dan berusaha memahami arti peristiwa dan aktivitas sosial tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situati-situasi tertentu.

Pendekatan *kualitatif naturalistik* ini digunakan karena penelitian kualitatif naturalistik lebih mengarahkan pada penyusunan teori (*grounded theory*) yang lebih mendasar dan diangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori,[22] sehingga hasil dari penelitian naturalistik sangat memungkinkan untuk mengangkat hal-hal yang tak terkatakan dan memperkaya hal-hal yang diekspresikan. Dalam pandangan kualitatif naturalistik, semua fenomena dan gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[23]

Di samping itu, dengan penelitian kualitatif ini diupayakan juga untuk mengungkap dan menggambarkan data-data deskriptif berupa kata-

---

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60.
[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2007), 51.
[21] Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi IV, 2002), 148-149
[22] *Ibid*, 149
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata dan simbol-simbol bahasa tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta mampu memperoleh informasi/data-data yang akurat terhadap fenomena tertentu, yaitu tentang proses penguatan kapasitas interpersonal skill da'i melalui Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq. Data-data tersebut kemudian akan dipaparkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk hasil penelitian dengan metode analisis (*deskriptif analitis kritis).*

Penelitian ini mengutamakan adanya *sense of realities* peneliti, proses berpikir mendalam dan interpretasi atas fakta berdasarkan konsep yang digunakan, mengembangkannya dengan pemahaman dalam serta mengutamakan nilai-nilai yang diteliti. Oleh karenanya, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, tidak jarang metode ini mengutamakan pembauran antara peneliti (*participant observation*) dengan objek yang diteliti dalam waktu yang cukup lama.

Untuk memperoleh dan mengetahui gambaran secara langsung tentang dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq, maka dalam penelitian ini peneliti merupakan *participant observasi*.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah gambaran tentang tempat penelitian yang dilakukan. Adapun tempat yang digunakan sebagai lahan informasi dalam penelitian ini ialah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin dan daerah-daerah lokasi yang menjadi cakupan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah metode dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah anak-anak muda yang menjadi anggota Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

4. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah *"things know or assumed",* yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.[24]

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lapangan yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi kepada

[24] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak muda yang menjadi anggota Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

5. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumentasi lembaga, badan, historis, ataupun dokumentasi lainnya. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut belum tentu semuanya akan digunakan, karena peneliti harus mensortir ulang antara yang relevan dan tidak. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan. Ini yang menurut Spradlay dikelompokkan ke dalam, domain, komponensial dan taksonomi serta membangun tema-tema yang akan diurai melalui data penelitian. [25]

Berdasarkan pengertiannya, sumber data sebagai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik utama ataupun pendukung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa fakta dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Data-data ini nantinya

[25] *Ibid*, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

6. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menemukan makna objek yang diteliti, memahami norma yang berkembang dalam masyarakat, memperkuat komunikasi hasil penelitian lebih efektif dengan audiens, serta mengindetifikasi kendala untuk solusi yang diperlukan masyarakat, dalam hal ini adalah anggota Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Adapun yang dilakukan untuk memperoleh data ialah dengan cara:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan mendapatkan informasi-informasi tertentu. Dan informan atau seorang yang di sesuaikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan sebenarnya.[26]

b. Observasi

Peneliti menggunakan jenis pengumpulan data yakni Observasi yang merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[27]

---

[26] Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009),.98

[27] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sitematika terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu penelitian. Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada metode dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang Di lokasi penelitian tersebut.

c. Metode dokumentasi

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak.

Tehnik ini merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau private. Dokumen publik misalnya: jejaring sosial, laporan posisi, berita surat kabar, acara TV dan lainnya. Dokumen private contohnya: foto, memo, surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya.[28] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik dokumentasi private yaitu melalui foto, memo, dan catatan pribadi.

[28] Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ada data pendukung yang berasal dari tangan kedua atau ketiga, dan dalam penelitian ini data pendukung yang peneliti gunakan adalah kajian pustaka dari buku-buku, artikel, literatur, dan majalah-majalah yang terkait dengan bahasan peneliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara; 1) melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, sehingga data betul-betul valid, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan; 2) *triangulasi data*, yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori, yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kemudian digunakan triangulasi teori yang digunakan untuk mempertajam analisis penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data; dan 3) *auditing*, yaitu pemeriksaan data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pengumpulannya, dengan cara mencocokkan semua catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dengan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

c. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis, data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui catatan lapangan dalam bentuk wawacara mendalam maupun dokumentasi. Peneliti kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya untuk memudahkan analisis data.

Dalam proses pengolahan data tersebut, dimulai dari proses *penyusunan satuan data* yang berdiri sendiri dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan langkah-langkah *kategorisasi data*, sehingga dengan mudah dipahami dan ditelusuri data yang memiliki hubungan dengan data yang lain dan yang tidak memiliki hubungan satu sama lainnya.[29] Proses pengkategorian data ini dimaksudkan agar data yang sudah terkumpul mudah dipahami bagian-bagian yang sudah lengkap dan yang masih butuh penelusuran data lebih dalam. Setelah itu, peneliti memulai melakukan *penafsiran data* dengan berpegang pada tujuan, prosedur, hubungan-hubungan data, peranan interogasi data dan langkah-langkah penafsiran data dengan motode analisis kritis seperti yang telah diuraikan dalam pendekatan penelitian. Penafsiran data ini dilakukan untuk memilih ketepatan pernyataan, ketepatan istilah yang akan digunakan, dan penetapan konsep dan penulisan teori yang akan dipaparkan dalam laporan penelitian.

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2007), 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui proses pengolahan data. Setelah diolah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut: 1) *Reduksi data*, yaitu kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga dari reduksi data ini kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan; 2) *Display data*, yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Kemudian dilakukan langkah ke 3) *Penyimpulan* atau pembuktian, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada, sehingga dapat diketahui dengan utuh, holistik dan komprehensif tentang metode dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Analisis data yang meliputi; reduksi, display, dan penyimpulan data ini dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis kritis seperti yang telah disebutkan di atas sampai diperoleh kesimpulan final. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif *model interaktif* yang dikembangkan oleh Miles & Huberman[30]. Untuk lebih jelasnya digambarkan skemanya secara kongkrit sebagai berikut:

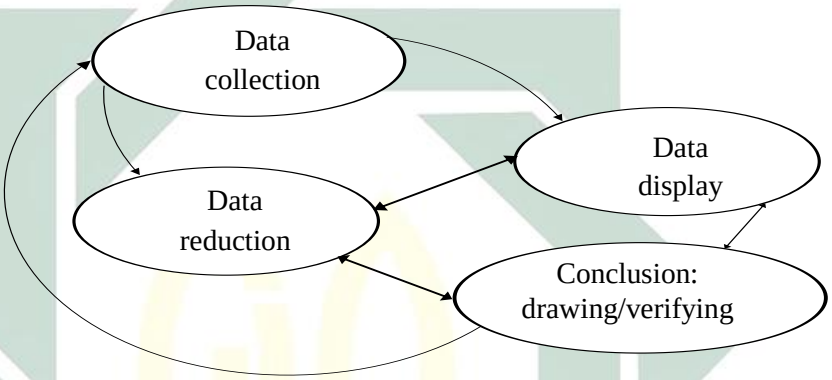

Gambar 1

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles & Huberman)

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian depan, bagian substansi dan bagian belakang.

Pada bagian awal penelitian ini berisi tentang: cover luar, cover dalam, pernyataan keaslian, lembar persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, pedoman transliterasi, motto, kata pengantar, dan ucapan terimakasih, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian substansi (isi) penelitian di dalamnya terdiri dari lima sub, yaitu:

[30] Miles, M.B. & Huberman, A.M. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis.* (London: SAGE Publications, 1994), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya menguraikan: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teoritik yang akan menguraikan tentang teori komunikasi persuasif, dan konsep dakwah persuasif dan teori lain yang relevan.

Bab III Sajian Data Penelitian, berisi tentang: Gambaran umum tentang profil Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang serta mikanisme pelaksanaannya dan biografi K.H. Khoiron Zaini beserta aktifitas dakwahnya.

Bab IV berisi penyajian data hasil penelitian dan analisis yang menunjukkan pada proses dakwah persuasif Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. lengkap dengan faktor-faktor penghambat dan solusi yang di tempuh.

BAB V: Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Adapun bagian belakang penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

Terminologi Sholawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw[1]. Sebagaiman telah dijelaskan alam Al-Quran Surah Al-Ahzab:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

"*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*[2].

Dengan demikian Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw dan tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad saw.

Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu majelis yang terdapat di Kecamatan Karang Penang kabupaten Sampang Madura yang bergerak dalam bidang

---

[1] Mawardi Labay El sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Jakarta, Al Mawardi,tt), 81
[2] *Qur'an Terjemah* Hadiah Khodim Al-Haromain,tt,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan peningkatan dakwah Islam melalui seni musik modifikasi unsur tradisional dan modern. Hal tersebut merupakan suatu upaya penanaman kesadaran dan pembinaan moral anak-anak muda untuk selalu berperilaku santun agar menjadi contoh yang baik bagi generasi-generasi berikutnya.[3] Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat meriah dari anak-anak muda yang menamakan diri sebagai "pecinta Rosulullah", mereka bersatu padu dalam satu organisasi meskipun mereka terdiri dari latar belakang sosial yang beragam.

Melalui kegiatan Majelis Pemuda Bersholawat, para generasi muda memperoleh pengatahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, utamanya akhlak. Kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang ulama terkemuka yaitu K.H. Khoiron Zaini yang lebih populer dipanggil "Gus Khoiron", dimana jama'ahnya diprioritaskan kepada generasi muda karena anak muda adalah penerus bangsa masa depan.

2. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat lagi disebut anak -anak dan juga belum dapat dikatakan dewasa. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan".[4] Istilah ini mengalami perkembangan arti

[3] Wawancara dengan sekretari pengurus pusat Majlis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq Abd. Manan Hasan pada 15 Desember 2017 sekitar pukul 16 : 15 WIB di Pon. Pes. Betet Pamekasan

[4] Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.[5] Menurut Nurbini dalam Santrock bahwa remaja (*adolescentia*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.[6] Sedangkan menurut Zakiah Darajat, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.[7]

Istilah remaja juga biasa disebut masa pubertas. A.W. Roat dalam Elizabeth B. Herylook mengemukakan, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap di dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis.[8] Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Transformasi

---

[5] Ibid.
[6] Nurbini, *Bahasa Dakwah untuk Kalangan Remaja Terpelajar,* (Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011), 122.
[7] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 69-70.
[8] Elizabeth B. Herlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidu pan, Edisi V* (Jakarta: Erlangga, 1991), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual yang khas, cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataanya merupakan ciri khas yang umum dari periode puber ini.[9]

Adapun menurut Ilyas Effendi masa remaja adalah masa dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi atau perubahan-perubahan cepat. Adapun perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, serta ingin mencintai dan dicintai oleh lawan jenisnya sudah mulai muncul.
b. Memperhatikan lawan jenisnya dan mengagumi dirinya sendiri.
c. Cita-cita yang tinggi dan ilusi yang tinggi.
d. Munculnya cara berpikir yang kritis tetapi mudah tersinggung bila ada sedikit celaan.[10]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kematangan seksual, gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku serta belum dapat bertanggung jawab secara sempurna, karena belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Secara negatif, periode ini disebut periode "serba tidak" (*the "un" stage*), yaitu *ubbalanced* = tidak/belum seimbang, *unstable* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi

[9] Ibid.
[10] Ilyas Effendi, *Tripusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*, (SKM. Pas Makassar, 1992), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan-perubahan baik dalam segi psikologis, sosial dan intelektual.[11] Adapun tahapan perkembangan usia remaja adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Kognitif Remaja

Ditinjau dari tahapan perkembangannya, batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.[12] Sedangkan menurut Mapiarre dalam Moh Ali: 2012 tahapan perkembangan remaja berlangsung antara 12 tahun sampai 22 tahun yaitu umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentang usia antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir usia 17/18 sampai 21/22 tahun.[13] Pada masa perkembangan remaja ini juga merupaka tahapan pubertas (*puberty*) dimana kematangan fisik

[11] Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), 1.
[12] Deswita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 192.
[13] Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal.[14]

Jean Piaget dalam Moh Ali mengemukakan, bahwa remaja dalam tahapan perkembangan kognitifnya memasuki tahap oprasional. Tahap oprasional formal ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun keatas. Pada tahapan oprasional formal, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Aspek perasaan dan formalnya juga telah berkembang.[15] Lebih lanjut piaget menjelaskan, pada tahapan ini remaja muilai berinteraksi dengan lingkungan dan semakin luas dari pada tahapan anak-anak, remaja mulai berinterksi dengan teman sebayanya dan berusaha agar dapat berinteraksi dengan orang dewasa.[16] Karena selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.[17] Oleh karenanya, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka.

b. Perkembangan Sosial Remaja

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang bergantung. Olehkarena itu, manusia tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi segala sesuatu yang ada dalam

---

[14] Jhon W. santrock, *Life-Span Devepment: Perkembangan Masa Hidup Jilid I,* (Jakarta: Erlangga, 2011), 404.
[15] Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja ...,* 29.
[16] Ibid.
[17] Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan* (Kudus: Nora, Buku Daros STAIN Kudus, 2011), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya. Tidaklah berlebihan jika manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap dirinya. Hubungan sosial juga sangat erat kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya misalnya makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya dan sejenisnya.[18]

Perkembangan hubungan sosial pada masa remaja berawal dari lingkungan rumah kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dan kemudian berkembang lagi pada teman-teman sebaya.[19] Adapun karakteristik hubungan sosial remaja adalah sebagai berikut:

1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Hal ini menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lain, bahkan dengan orang tuanya sekalipun.
2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Hal ini remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat menjadikan pegangan, jika remaja tidak menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan maka remaja cenderung akan menciptakan nilai-nilai kelompok mereka sendiri.

[18] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*…., 85.
[19] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenis, hal tersebut menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya.
4) Pada masa remaja mulai tampak kecendrungannya untuk memilih karier tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja masih berada pada tahap pencarian karier.[20]

c. Perilaku menyimpang remaja

Penyimpangan didefinisikan sebagai "keluar dari kebenaran, menjauh dari sikap moderat, meninggalkan keseimbangan, dan bertumpu pada suatu hal yang sebenarnya".[21] Implikasi makna penyimpangan di kalangan para remaja yang dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Penyimpangan Moral

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, kemudian menggantinya dengan perbuatan yang buruk, seperti tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak pertemuan tanpa mahram jalan-jalan, mengikuti gaya dan mode Barat, tawuran, dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan.

[20] Ibid, 92.
[21] Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*: Panduan Bagi Orangtua Muslim (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyimpangan Berfikir

Penyimpangan berfikir dapat timbul disebabkan karena ada kekosongan pikiran, kekurangan pehamaman ruhani, dan kedangkalan keyakinan. Orang yang menyimpang dalam berfikir akan senantiasa mengikuti terhadap serangan pikiran yang dilakukan pihak asing. Dia juga fanatik buta terhadap suku, bangsa, kelompok, profesi, dan kasta.

3) Penyimpangan Sosial dan Hukum

Penyimpangan dalam bidang social dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan, seperti mengancam, merampas, membunuh, membajak, kecanduan minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan penyimpangan seksual.

4) Penyimpangan Mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu tersisih, kehilangan kepercaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat berputus asa, gelisah, bimbang dan sering bingung, melakukan hal-hal yang sia-sia yang tidak ada manfaatnya, mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat, melihat orang dari penampilan luar saja, atau suka meniru orang lain.

5) Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap yang sombong dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, berfoya-foya, glamor dalam berpakaian, busana, dan perhiasan, membuang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buang waktu, bersikap materialistik, dan suka menghambur-hamburkan harta.

6) Penyimpangan Agama

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstrem seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatik terhadap mazhab atau kelompoknya. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.[22]Keadaan nilai moral yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sampai sepanjang zaman, tidak dipengaruhi waktu, tempat dan keadaan.[23]

Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia, bukan hanya secara individual, tetapi juga sosial.[24] Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak terhadap perilaku para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan remaja.[25]

Lingkungan keagamaan, baik dari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, tempat-tempat peribadatan, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa remaja. Kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya sekolah atau permainan yang terletak dekat mesjid atau rumah ibadah lainnya, akan memberikan

[22] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,…… 127.
[23] Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja,*..... 150-151.
[24] Ahmad Mubarok, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 16.
[25] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman tertentu bagi anak-anak atau remaja yang bersekolah atau bermain ditempat itu. Pengalaman yang didapatnya melalui penglihatan dan pendengaran tentang rumah ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, akan merupakan unsur positif bagi pembinaan kepribadiannya. Hatinya akan dekat dengan agama dan dengan sendirinya sikap terhadap agama tersebut akan menjadi positif. Pengaruh keagamaan itu akan lebih besar apabila remaja ikut aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, terutama bagi mareka yang mengalami kegoncangan dan ketidaktenangan dalam ke luarga. Apabila remaja tidak meyakini suatu agama tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman keagamaan sejak kecil, maka ia akan bingung dalam menghadapi kesukaran pribadinya. Mereka yang kosong dari pengalaman keagamaan itu akan mudah tersebut kepada kegiatan-kegiatan yang menyimpang.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kemunikasi Persuasif

Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin "persuasion" memiliki kata kerja "persuader" yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.[26] Selain itu komunikasi juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan ajakan komunikator.[27]

[26] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 125.
[27] Atep Adya Barata, Dasar Dasar Pelayanan Prima, (Jakarta: Alex Media Komputindo 2003), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi persuasif sebagai upaya memengaruhi opini, pendapat, sikap atau perilaku seseorang, tentunya membutuhkan suatu proses. Hovland, dalam buku '*Dynamics of Persuasion'* menyampaikan sebuah konsep mengenai peruses komunikasi persuasif yang berfokus pada pembelajaran dan motifasi. Untuk dapat terpengaruh oleh komunikasi persuasif, seseorang harus memerhatikan, memahami, mempelajari, menerima dan menyimpan pesan persuasi tersebut.[28]

Menurut Littleljhon dalam ritonga persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.[29] Makna memanipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum-faktum yang berkaitan dengan motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

Komunikasi persuasif adalah suatu proses, yaitu proses mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.[30] Model komunikasi persuasif yang dirancang Ronald L. Applebaum dan Karl W.E. Atanol (1974) dalam Malik dan Irianta melukiskan mekanisme persuasi antara dua orang yang terlibat dalam komunikasi.[31]

---

[28] Richard M. Perloff, *The Dynamics of Persuasion; Communication and Attitudes in the 21 st Century*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher 2003), 121.
[29] M. Jamaluddin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif*, (Jakarta, PT. Indeks 2005), 5.
[30] Onong Uchjana Effendy, *Human Relation & Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju 2009), 80.
[31] Djamaluddin Malik dan Yosal Iriantara, *Komunikasi Persuasif* (Bandung : Remaja Rosda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu para pakar komunikasi sering menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Di antaranya adalah yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat. Menurutnya, komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.[32] Penekanan ini bertujuan untuk membedakan antara persuasif dengan koersif.

Pada dasarnya tujuan persuasi dan koersif adalah sama, yaitu mengubah opini, sikap dan perilaku. Yang membedakan diantara keduanya adalah pada teknik penyampaian pesan. Pada komunikasi persuasif penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Sedangkan pada komunikasi koersif perubahan opini, sikap, dan perilaku terjadi dengan perasaan terpaksa dan tidak senang karena adanya ancaman dari komunikator. Efek dari teknik koersif ini bisa berdampak timbulnya rasa tidak senang, rasa benci, bahkan mungkin rasa dendam. Sedangkan efek dari komunikasi persuasif adalah kesadaran, kerelaan dan perasaan senang.

Definisi yang lain juga dikemukakan oleh, A.W. Widjaja yang mendefinisikan komunikasi persuasif tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang agar komunikannya berbuat dan bertingkah laku seperti

---

Karya, 1994), 5.

[32]Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya dan tanpa menggunakan kekerasan.[33] Demikian pula yang diungkapkan oleh T.A. Lathief Roesydiy, bahwa persuasif adalah suatu teknik mempengaruhi manusia dengan jalan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.[34]

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah komunikasi yang bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator dengan cara membujuk atau tanpa kekerasan, meyakinkan agar orang tersebut mudah menerima isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2. Pengertian Dakwah Persuasif

Esensinya dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan, maupun sebagai aktifitas sosial.[35]

---

[33] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 66.
[34] T. A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Rethorica Komunikasi dan Informasi* (Medan: Rimbow, 1995), h. 95.

[35] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Mubarok dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok.[36] Sedangkan menurut Syamsul Arifin Amin, pengertian dakwah itu tidak jauh beda dengan komunikasi. Hanya saja yang dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.[37]

Menurut Bennett dalam Mulyana, menjelaskan bahwa salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain.[38] Untuk bisa disenangi orang lain, ia harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat diartikan dengan menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain.

Oleh karenanya, komunikasi dakwah bukan hanya sekedar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain, tetapi harus ditelaah secara holistic, dengan melihat komponen yang

---

[36] Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 24
[37] Samsul Arifin Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), 145
[38] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain secara fungsional, di mana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.[39] Tujuan umum dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivatas dakwah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar seluruh pelaksanaan komunikasi dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berdakwah dengan cara bagaimana sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lain hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.[40]

Dari pembahasan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima, dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Adapun Dakwah persuasif diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari mad'u, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah utuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.[41] Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa dakwah persuasif adalah kegiatan psikologis. Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah persuasif dapat diartikan sebagai

[39] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 24
[40] Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer,* (Yogyakarta :Mitra Pustaka, 2000), 23
[41] Slamet, "*Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif*", (dalam Jurnal Dakwah,10 (2), 2009), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu proses mempengaruhi pendapat dan tindakan mad'u dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga bertindak atas kehendaknya sendiri. Sedankan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan dakwah persuasif adalah sebuah nilai kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.[42]

3. Bentuk Bentuk Dakwah Persuasif

Komunikasi persuasif sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti melalui ceramah, iklan dan himbauan. Oleh karenanya, seluruh bentuk komunikasi yang ada bisa dijadikan sebagai saluran untuk melakukan komunikasi persuasif.[43] Adapun bentuk-bentuk komunikasi dibagi menjadi lima yaitu:

a. *Intrapersonal*

Dalam konteks ini, dakwah persuasif adalah suatu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, di mana ia membujuk dirinya sendiri (semacam auto-sugesti) untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun yang menjadi pusat perhatian di sini adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya. Sebagai contoh: ketika anda bersama seseorang, apa yang anda pikirkan termasuk dengan komunikasi intrapersonal. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari

[42] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi…*, 125

[43] Selain istilah konteks dan tatanan, terdapat istilah-istilah lain untuk merujuk pada beberapa konteks komunikasi ini seperti tingkat (*level*), bentuk (*type*), situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), dan kategori. Lihat Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. 3 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), 57-83; Mulyana, *Komunikasi….*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran kognisi dalam perilaku manusia.[44] Dalam konteks ini biasanya komunikasi persuasif dilakukan berulang-ulang daripada komunikasi lainnya.

b. *Interpersonal*

R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.[45] Dalam konteks ini komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi antarpribadi atau komunikasi antarperorangan yang bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium) di mana seorang komunikator menggunakan cara-cara yang bersifat membujuk, merayu, untuk mempengaruhi seorang (diadik) atau dua orang (triadik) komunikannya.

c. *Group communication* (komunikasi kelompok)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota

[44] Richard West and Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 34.
[45] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.[46] Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama menfokuskan tujuannya untuk mempengaruhi orang-orang yang berada dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi persuasif dalam konteks ini misalnya terjadi pada saat seorang komunikator hendak menyampaikan sebuah keputusan yang harus disepakati oleh setiap anggota kelompok.

d. *Organizational communication* (komunikasi organisasi)

Definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.[47] Dalam konteks ini komunikasi persuasif ditekankan pada bagaimana seorang pimpinan dapat mengarahkan bawahannya untuk berpendapat, bersikap, dan bertindak sesuai yang diinginkan oleh pimpinan melalui cara-cara yang lembut dan tanpa paksaan.

e. *Mass communication* (komunikasi massa)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.[48]

---

[46] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2006), 34.
[47] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 67.
[48] Onong Uchjiana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2006), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan komunikasi persuasif melalui media massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar agar mereka memiliki pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkan oleh media tanpa mereka sadari. Sebagai contohnya adalah komunikasi melalui radio yang sifat khasnya auditif dapat mempengaruhi audiens dalam aspek kognitif, karena melalui radio, pengetahuan audiens akan berubah.

4. Metode Dakwah Persuasif

Dalam kegiatan dakwah persuasif seorang komunikator (da'i) harus memiliki keterampilan terutama dalam menyampaikan isi atau pesan dakwahnya, sehingga dalam komunikasinya memiliki pengaruh terhadap komunikan, apa yang disampaikan betul-betul sampai pada mad'unya.

Dakwah persuasif merupakan proses mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis, sehingga mad'u mengikuti ajakan da'i tetapi merasa melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.[49] Karena dakwah sifatnya adalah ajakan terhadap segala hal yang baik (*makruf*) tentu tidak hanya sekedar sampai, tetapi juga dapat dipraktikkan dalam bentuk nyata dalam konteks kehidupan sehari-harinya. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi yang efektif adalah apabila seorang komunikator dapat menyampaikan pesannya dan komunikan dapat menerima lalu ada feedback[50] dari proses komunikasi tersebut.

---

[49] Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Fidaus,1999), 161.

[50] Feedback disebut juga "umpan balik" adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Alow Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi persuasif ini menjadi suatu keniscayaan sebab tidak setiap komunikasi yang dilakukan dapat mengubah tingkah laku mad'uhnya.[51] Aristoteles dalam tulisannya menyebutkan: "persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicara, yang ketika ia menyampaikan pembicaraannya kita mengagnggapnya dapat dipercaya. Kita lebih penuh dan lebih cepat percaya pada orang-orang baik dari pada orang lain: ini berlaku umumnya pada masalah apa saja dan secara mutlak berlaku ketika tidak mungkin ada kepastian dan pendapat terbagi. Tidak benar anggapan sementara penulis retorika bahwa kebaikan personal yang diungkapkan pembicara tidak berpengaruh apa-apa pada kekuatan persuasinya, sebaliknya, karakternya hampir bisa disebut sebagai alat persuasi yang paling efektif yang dimilikinya".[52]

Untuk kepentingan komunikasi persuasif seorang komunikator perlu memperhatikan sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Onong Uchjana Effendy mengungkapkan bahwa: "cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan disebut teknik berkomunikasi".[53] Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi

[51] Slamet, *Efektifitas Komunikasi dalam Dakwah Pmuasif*, JURNAL DAKWAH, Vol. X No. 2, Juli-Dc iember 2009.h. 180
[52] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 252.
[53] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa metode, seperti yang disampaikan oleh Wahyu Ilaihi dalam bukunya Komunikasi dakwah, antara lain:

a. *Metode asosiasi,* adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.
b. *Metode integrasi,* kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif. Sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan. Baik dilakukan secara verbal atau non verbal (sikap).
c. *Metode pay-off dan fear-arousing,* yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming), dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekwensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.
d. *Metode icing,* yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode *icing* ini juga disebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik.[54]

Onong Uchjana Effendy juga memberikan tawaran-tawaran berupa metode-metode yang dapat dipilih dalam komunikasi persuasif dan dapat mempengaruhi objek yaitu:

[54] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Metode Asosiasi,* Adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

b. *Metode Integrasi,* Ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

c. *Metode Ganjaran,* Adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

d. *Metode Tataan,* Metode tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni penataan pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikan rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

e. *Metode red herring,* Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif metode *red herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.[55]

[55] Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa metode tersebut, orientasinya lebih kepada materi yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikan. untuk itu seorang komunikator selayaknya dapat menganalisis terlebih dahulu situasi dan kondisi komunikan yang akan dihadapi. Semakin banyak informasi tentang kondisi komunikan yang dikumpulkan, semakin banyak keuntungan yang diperoleh komunikator untuk dapat memilih materi yang sebaik-baiknya berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

5. Konsep Dakwah Persuasif

Dakwah persuasif dapat dipahami sebagai dakwah yang menekankan dan berbasis kepada kekuatan moral atau akhlak mulia. Dakwah persuasif yaitu dakwah yang menekankan pada keteladanan dan keluhuran budi pekerti.[56]

Menurut Effendy, formula AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan dakwah persuasif. Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif, yaitu A = *Attention* (Perhatian), I = *Interest* (Minat), D = *Desire* (Hasrat), D = *Decision* (Keputusan), A = *Action* (Kegiatan).[57]

Istilah lain dari formula AIDDA adalah A-A *procedure* sebgai singkatan dari *attention procedure* yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dilakukan dulu dengan menumbuhkan minat. Konsep ini juga merupakan proses psikologis dari diri mad'u. Aplikasinya dalam dakwah adalah agar mad'u memahami dan melakukan apa yang dianjurkan

[56] Halimatus Sakdiah, Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif, (Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015), 89
[57] Effendy, *Komunikasi*……, 22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh da'i. Untuk itu, yang pertama harus dilakukan adalah membangkitkan minat mad'u. hal tersebut disentuh melalui kemauan atau keinginan dari mad'u.[58]

Adapun menurut Wilbur Sehram menjelaskan bahwa persuasif menghendaki efek yang baik, maka dalam pendekatannya apa yang disebut dengan A-A *procedur* atau proses *attention to attention to action*, artinya tindakan tindakan persuasif akan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan jika komuikator berusaha membangkitkan perhatian komunikan terlebih dahulu dengan usaha-usaha komunikator.[59]

Komunikasi yang bisa membangkitkan perhatian komunikan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan sebuah kegiatan yang diharapkan komunikator. Jika hanya hasrat yang ada, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.[60]

Sebagaimana telah dijelaskan tentang dakwah yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan tujuan dakwah ialah untuk

[58] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi…*, 128
[59] Ibid, 129
[60] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, lebih Islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah, tujuan dakwah tersebut sesuai dengan tujuan komunikasi persuasif yaitu merubah situasi tersebut yakni merubah kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

Dakwah persuasif sendiri ialah kegiatan berdakwah dengan menggunakan metode komunikasi persuasif yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima atau mad'u. Dan tujuan itu akan berhasil manakala seorang Da'i mampu menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan psikologis.[61] Dalam surat Ali imran ayat 159 dijelaskan bahwa ada tujuh langkah dakwah persuasif yaitu:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.[62] *Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*[63]

---

[61] file:///F:/234-*psikologi-komunikasi-dakwah*.htm, diakses pada tanggal 13 Februari 2018

[62] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*

[63] *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan ayat tersebut diatas, ada tujuh langkah dakwah persuasif yaitu:

a. Mendasarkan kegiatan dakwah atas dasar menebar kasih sayang Allah.
b. Senantiasa bersikap lemah lembut dalam menghadapi umat.
c. Bersikap lapang dada sehingga mudah memaafkan kesalahan umat.
d. Membangun komunikasi personal dengan Allah dengan senantiasa memohon agar Allah mengampuni dosa dan kesalahan umat.
e. Bermusyawarah dengan umat dalam merencanakan suatu program aksi.
f. keputusan yang tepat dan mantap dalam bermusyawarah dengan kebulatan tekad untuk mewujudkannya.
g. Bertawakal kepada Allah, jika suatu perencanaan sudah dilakukan dengan cermat dan diputuskan dengan hati yang mantap.[64]

Disamping langkah langkah yang telah dijelaskan diatas, secara psikologis bahasa juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan perilaku manusia. Bahasalah yang menyebabkan manusia berbuat atau tidak melakukan suatu perbuatan, dengan bahasa pula orang akan merasa sedih atau senang, serta dengan bahasa seseorang bisa menerima atau menolak dan lain sebagainya, dengan kata lain, bahasa mampu menggerakkan rohani atau jiwa manusia yang termanipestasi dalam bentuk sikap dan prilaku. Kekuatan bahasa erat kaitannya dengan komunikasi dakwah persuasif, yakni bahasa yang dapat menjadi stimuli yang merangsang respon psikologis mad'u. Al-Qur'an memberikan istilah-

[64] file:///F:/*komunikasi-persuasif-menurut-al-quran*_09.html, diakses pada tanggal 13 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah pesan yang persuasif dengan kalimat qaulan layina, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan sadida, qaulan karima, qaulan maisura, dan qaulan tsaqila.

a. *Qaulan Layyinan* (Perkataan yang lemah lembut)

Dalam dakwah persuasif, perkataan yang lemah lembut merupakan jenis interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Dalam Al-Quran Surah Toha (20): 43-44 menjelaskan:

ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

"*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut*".[65]

Qaulan layyinan dalam komunikasi dakwah menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah ditandai dengan ucapan-ucapan yang santun yang tidak menyakitkan komunikan (*mad'u*). Seperti yang telah tergambar pada karakteristik dakwah Nabi Muhammad Saw. Dalam menjalankan dakwah bersikap lemah lembut dan kasih sayang terutama saat menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah.[66]

[65] *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*, Toha (20): 43-44
[66] Ilaihi, *Komunikasi*....., 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dakwah persuasif pada *Qaulan Layyinan*, juga dimaksudkan dakwah yang mengajak orang dengan tersentuh hatinya, tergerak jiwannya dan tentram batinnya, sehingga ia akan tertarik mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator (*da'i).*

b. *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang Baik)

Ma'rufa identik dengan kata *urf* atau budaya. Menurut M. Quraish Shihab, *ma'ruf* secara bahasa artinya baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.[67] Qaulan ma'rufa berarti perkataan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Selain itu, qaulan ma'rufa berarti pula perkataan yang pantas dengan latar belakang dan status seseorang. Seorang *da'i* hendaknya berbicara dengan perkataan *ma'ruf,* karena memang seperti itulah pantasnya. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa' dijelaskan:

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.[68]

Ayat-ayat yang terkait dengan *qaulan ma'rufa* ini memberi gambaran bagaimana berkomunikasi yang baik dengan komunikan. Pertama, orang-orang kuat (komunikator yang memiliki power) kepada yang lemah seperti orang miskin, anak yatim dan sebagainya

[67] M. Quraisy shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 125
[68] *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*, An-Nisaa': 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(komunikan). Kedua, orang-orang yangmasih belum sempurna menggunakan akalnya (anak-anak), yang lebih mengedepankan emosi daripada logikanya. Ketiga, para perempuan, ditujukan untuk menghindarkan dan mencegah perkataan yang lemah lembut dalam konteks dapat menimbulkan fitnah.[69]

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa qaulan ma'rufa mengandung arti perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan, dan menyenangkan. Dalam pengertian di atas tampak bahwa penyampaian dakwah yang baik adalah dakwah yang bahasanya dapat difahami oleh mad'u dan diucapkan dengan pengungkapan yang sesuai dengan norma dan diarahkan kepada sasaran dakwahnya.

c. *Qaulan Baligha* (Perkataan yang membekas pada jiwa)

Al-Qur'an memberikan tuntunan, bahwa redaksi seruan dakwah berbeda-beda tekanannya, tergantung siapa mad'unya. Perkataan yang dianggap baligh, manakala berkumpul padanya tiga sifat yaitu, memiliki kebenaran dari sudut bahasa, mempunyai kesesuaian dengan apa-apa yang dimaksudkan, mengandung kebenaran secara substansional. Ibnu Katsir mengartikan qaulan balighan sebagai perkataan yang membekas di jiwa.[70] Seperti yang termaktub dalam Qur'an surat An-Nisaa' yaitu:

[69] Ilaihi, *Komunikasi*....., 186-187
[70] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyah, 1997), 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.[71]

Dalam komunikasi dakwah, ungkapan qaulan baligha bisa dipahami sebagai perkataan atau pesan komunikator untuk menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.[72]

Dengan demikian dakwah persuasif menekankan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam bentuk meyakinkan dan menyadarkan mad'u untuk menerima serta melaksanakan pesan-pesan dakwah, bukan memaksa mad'u untuk melaksanakannya.

d. *Qaulan Sadida* (Perkataan yang Jelas)

Qaulan Sadida dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit.[73] Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisaa':

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.[74]

---

[71] *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*, an-Nisaa': 63
[72] Ilaihi, *Komunikasi*....., 174
[73] Ilaihi, *Komunikasi*....., 187
[74] *Qur'an in Word Terjemah Bahasa Indonesia Digital*, an-Nisaa': 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka menafsirkan kata qaulan sadida berdasarkan konteks ayat, yaitu dalam konteks mengatur wasiat. Untuk itu, orang yang memberi wasiat harus menggunakan kata-kata yang jelas dan jitu; tidak meninggalkan keragu-raguan bagi orang yang ditinggalkan.[75] Sedangkan Al Buruswi menyebutkan, qaulan sadida dalam konteks tutur kata kepada anak-anak yatim yang harus dilakukan dengan cara yang lebih baik dan penuh kasih sayang, seperti kasih sayang kepada anak sendiri.[76]

Memahami pandangan para ahli tafsir di atas dapat diungkapkan bahwa qaulan sadida dari segi konteks ayat mengandung makna kekuatiran dan kecemasan seorang pemberi wasiat terhadap anak-anaknya yang digambarkan dalam bentuk ucapan-ucapan yang lemah lembut, jelas, jujur, tepat, baik dan adil. Sehingga dalam memberi informasi atau menegur jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka, tetapi teguran yang disampaikan hendaknya meluruskan kesalahan sekaligus membinanya.[77]

Dalam konteks komunikasi dakwah, qaulan sadidan mengajarkan agar masyarakat memperbaiki dalam perkataannya, berupaya menuturkan kata-kata yang baik dalam setiap ucapannya. Bahasa yang dituturkan adalah bahasa yang baik, pesan yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran yang berlandaskan atas fakta dan realitasnya. Perkataan

---

[75] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1987), 274
[76] H. Ismail Al-Buruswi, Terjemah Tafsir Ruhul Bayan Juz 5, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), 447
[77] Ilaihi, *Komunikasi*....., 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang keluar dari mulutnya adalah kata-kata yang berlandaskan ilmu bukan hanya sekedar omong kosong semata.

e. *Qaulan Karima* (Perkataan yang Mulia)

Qaulan karima dapat diartikan sebagai perkataan yang mulia[78] Perkataan yang mulia adalah perkataan yang diucapkan oleh komunikator dengan memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau komunikannya. Al-Qur'an menjelaskan dalam surah Al-Isra' (:) yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.[79]

Al-Maraghi menafsirkan ungkapan qaulan karima dengan makna yang merujuk pada ucapan Ibn Musayyab, yaitu ucapan seorang budak yang bersalah di hadapan majikannya yang galak.[80] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ungkapan qaulan karima memiliki pengertian mulia, penghormatan, pengagungan, dan penghargaan. Ucapan yang bermakna qaulan karima berarti ucapan yang lembut berisi pemuliaan,

[78] Ibid, 176.
[79] Al-Qur'an, 17:23.
[80] Ahmad Musthofa Maraghi, *Tafsir al-Maraghy*, (Darul Fikr : Beirut, 1971), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara. Sebaliknya ucapan yang menghinakan dan merendahkan orang lain merupakan ucapan yang tidak santun.

Dalam dakwah persuasif, qaulan karima berarti lebih menekankan pada komunikan (mad'u) yang lebih tua. Maka pendekatan yang dilakukan oleh komunikator adalah pendekatan akhlak mulia berlandaskan kesantunan, kelembutan, dan sopan santun. Mengungkapkan kata-kata yang baik dengan penuh hikmah dengan tidak menggurui dan percakapan yang berapi-api sehingga menyakiti komunikan yang lebih tua.

6. Faktor Pendukung Dakwah Persuasif

a. Pesona diri Da'i

Daya tarik adalah hal yang berkenaan dengan tingkat mana penerima melihat sumber sebagai seseorang yang disenangi dalam bentuk peranan hubungannya yang memuaskan. Effendy mengungkapkan bahwa daya tarik ada manakala komunikator dapat menyamakan dirinya dengan orang lain, baik ideologi maupun perasaan. Dengan kata lain, daya tarik itu diukur dengan kesamaan, familiaritas, dan kesukaan. Kesamaan meliputi pandangan, wawasan, ide, atau gagasan. Familiaritas meliputi empati, simpati, dan kedewasaan. Kesukaan meliputi frekuensi, ketepatan, keteladanan, dan kesopanan.[81]

[81] Effendy, *Ilmu…*, 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya orang akan lebih tertarik kepada orang lain yang berpandangan sama dengan dirinya. Prinsip adanya kebersamaan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan komunikasi. Jika komunikan merasa bahwa komunikator mempunyai sifat yang menarik maka akan mendorong keterlibatan keduanya dalam komunikasi yang memuaskan.

Pada dasarnya seorang komunikan akan lebih menyenangi komunikator yang memiliki hubungan erat dengan dirinya. Aronson dalam Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa "orang yang semakin mendekatkan hubungan lebih memperoleh tanggapan positif sementara orang yang berusaha menjauhkan diri, tidak diperhatikan".[82] Dengan demikian kedekatan komunikator dengan komunikan merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas komunikasi, sehingga dapat menciptakan kedekatan dan kenyamanan bagi komunikan.

b. Materi dan Penyajian Dakwah

Faktor materi dakwah yang merupakan pesan (message), adalah bagaimana aktivitas komunikasi dalam dakwah disajikan secara relevan dengan kondisi dan kebutuhan mad'U. Sesuatu materi yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan mad'u mungkin akan diabaikan, sehingga tidak memberi hasil positif sebagaimana target yang diharapkan. Misalnya, mad'u dari masyarakat kelas bawah mungkin harus diberi materi yang sedikit berbeda dengan masyarakat kelas menengah, karena

[82] Rakhmat, *Psikologi* ...., (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2005), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masingmasing harus disesuaikan dengan karakteristik audiens yang menjadi sasaran dakwah.[83]

Pada aspek yang lain, yaitu metode atau cara penyampaian beserta medianya juga sangat berpengaruh. Maksudnya, bagaimana pesan dakwah disampaikan kepada mad'u (delivery channel). Penyajian dengan model dan metode tertentu mungkin akan sangat membantu efektivitas proses komunikasi. Misalnya, dikemas dalam bentuk dialog interaktif, diskusi planel, dan sebagainya. Atau dalam bentuk praksis operasionalnya, penyajian pesan dengan menggunakan bahasa verbal benar-benar harus diperhitungkan. Sebab kata-kata yang disampaikan ddngan cara tertentu akan memiliki kekuatan yang luar biaisa untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku manusia. Demikian pula, bilamana hal itu bersinergi dengan logika maka akan berpengaruh terhadap berbagai pengambilan keputusan pentiKg dalam kehidupan individu maupun masyarakat luas.[84]

Setiap jenis perkatan tersebut memiliki karakteristjk tertentu dan ditujukan untuk mad'u yang tertentu pula. Tetapi tujuannya sama, yaitu: agar mad'u dapat memahami dan menerima seruan dakwah dengan sebaik-baiknya. Wilbur Schramm mengidentifikasi adanya empat faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan dalam proses komunikasi. Pertama, kemampuan menerima dari komunikan. Kedua, proses saling mempengaruhi. Semakin intensif komunikasi maka akan semakin

[83] Slamet, Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif (JURNAL DAKWAH, Vol. X No. 2, Juli-Disember 2009), 184.
[84] Ibid, 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensif pula interaksi sosial sehingga proses saling mempengaruhi akan semakin besar. Ketiga, daya tanggap komunikan, yang biasanya dipengaruhi oleh situasi serta keterikatannya dengan norma-norma lingkungan. Keempat, sense of selectivity dari komunikan, yaitu pertimbangan untuk memilih befdasarkan pandangan komunikator terhadap pesan yang disampaikan , seberapa besar keuntungan atau kerugian diri baik secara psikologis, sosial maupun material.[85]

7. Faktor Penghambat Dakwah Persuasif

Hambatan dalam komunikasi persuasif yang terjadi secara mekanistis dikarenakan arus pesan pada saluran komunikasi yang terganggu, terbatas dan tercemar atau dalam kondisi rusak. Dapat dicontohkan dengan salah tafsir pesan yang disampaikan atau isu-isu serta gosip yang beredar.

Menurut Mar'at (1982) hambatan komunikasi persuasif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berupa:[86]

1. Persepsi sosial, dipengaruhi oleh hubungan langsung yang terjalin tidak optimal, memandang objek setengah-setengah sehingga pesan yang diterima tidak utuh, salah mengartikan pesan yang diterima serta tidak memiliki perhatian terhadap objek yang dibicarakan.
2. Posisi sosial, mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Jika nilai tersebut dipersepsikan tidak baik, maka sasaran tidak akan menerima pesan yang

[85] Ibid, 185.
[86] Soemirat, Soleh, Hidayat, Safari dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan persuader. Kegagalan komunikasi dapat terjadi manakala persuader dipandang tidak berarti dan tidak dipercayai oleh sasaran.

3. Proses belajar sosial, berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan sasaran. Jika pesan persuasi dipandang tidak menguntungkan dan hanya sekedar janji, maka akan terjadi kegagalan komunikasi.

Sedangkan faktor eksternal, hambatan komunikasi persuasif dapat disebabkan oleh dalam memberi penguatan kepada sasarannya. Selain itu, ia pun tidak mampu membangkitkan emosi dan rasio sasaran, sehingga sasaran merasa tidak tersentuh untuk menerima pesan tersebut. Faktor berikutnya, persuader tidak mampu memperkirakan harapan yang diinginkan pihak sasaran.

Dalam proses komunikasi, menyampaikan pesan tentu sering terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan pesan, dan akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut Abdurrachman (1993) ada empat faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya adalah:[87]

1. Faktor Motivasi. Sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau sesuatu kelomopok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Semakin sesuai pesan komunikasi dengan motivasi komunikan, kemungkinan komunikasi persuasif menjadi efektif juga

[87] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*: *Teori dan Praktek*, Cet. ke-18 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan semakin besar. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan komunikasi ketika tidak sesuai dengan motivasinya.[88]

2. Faktor *Prejudice* atau Prasangka. Bila seseorang sudah dihinggapi dan perasaan *Prejudice* terhadap sesuatu, misalnya golongan, suku, ras, dan sebagaiannya orang itu dalam penilaiannya terhadap hal tersebut tidak akan objektif lagi.Orang yang berprasangka emosinya tidak terkontrol dan ia tidak menggunakan pikirannya secara rasional. Akibatnya, komunikasi tidak berjalan secara efektif.[89]
3. Faktor *Semantic*. Kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejean yang berbeda, tapi bunyinya hampir sema, dapat menimbulkan salah pengertian dan sangat mengganggu.[90]
4. Faktor *Noise*, yaitu gangguan yang disebabkan oleh suara. Ini dapat terjadi dengan disengaja dan tidak disengaja.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif itu tidak mudah, namun bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Dikatakan tidak mudah karena banyak hambatan yang merusak berlangsungnya komunikasi. Dalam komunikasi yang saling bergantungan (*interdependen*) antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, gangguan komunikasi bisa saja terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung terlaksananya komunikasi, termasuk unsur pendukung

[88] Ibid, 48.
[89] Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 48.
[90] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti lingkungan. Namun, dikatakan bisa ditempuh karena hambatan tersebut bisa dihindari atau diatasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL K.H. KHOIRON ZAINI DAN GAMBARAN UMUM MAJELIS PEMUDA BERSHOLAWAT (MPB) AT-TAUFIQ

A. Profil K.H. Khoiron Zaini

Setiap manusia melalui proses panjang sebelum menjadi seorang figur yang berpengaruh. Terutama menjadi figur pemimpin. Proses tersebut bisa melalui kehidupan sosial, organisasi dan pendidikan, baik itu formal maupun informal. Seorang figur yang layak diperhatikan adalah K.H. Khoiron Zaini (Gus Khoiron) yang sekarang memimpin Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq. Beliau dikenal oleh masyarakat melalui acara shalawatan yang diselenggarakan di berbagai tempat di kabupaten Sampang. Setiap kali terdengar diadakannya acara shalawatan yang dihadiri oleh K.H. Khoiron Zaini, para sahabat At-taufiq[1] berduyun-duyun dengan penuh semangat mendatangi tempat di mana acara shalawat bersama tersebut diadakan.

Bagi para pecinta musik dakwah Islam khususnya para sahabat At-Taufiq, mungkin mereka sudah mengenal salah satu tokoh spiritual pendakwah Islam, yaitu K.H. Khoiron Zaini. Di tengah riuh ramainya bumi Indonesia dengan berbagai persoalan yang bermacam-macam di segala lini kehidupan, muncullah sosok K.H. Khoiron Zaini yang datang dengan gerakan shalawatnya yang akan membuat sejuk kalbu.

[1] Sahabat At-taufiq adalah suatu nama komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai bagian dari group Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Khoiron Zaini adalah putra dari seorang kiai yang dilahirkan dari lingkungan pesantren yang sangat kental. Kedua orang tuanya, K.H. Zaini Sholeh (alm) dan Ny. Hj. Halimah adalah pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Beliau dilahirkan di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Beliau adalah putra kedua dari tiga bersaudara.[2] seperti yang ia tuturkan pada wawancara dengan penulis di kediamannya sebagai berikut:

> *"Saya lahir di sampang Madura saya besar di Tlambah Tengah Karangpenang Sampang Madura. Saya anak kedua dari tiga bersaudara laki-laki dua yang pertama kakak saya namanya Ahmad Fauzan Zaini dan saya Khoiron Zaini dan yang ketiga perempuan namanya Nurul Islamiyah. Saya besar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin kemudian ayah saya dan ibu saya asli Pamekasan. Ayah saya dari Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan dan ibu saya dari Betet Pamekasan".*[3]

Gus Khoiron memulai pendidikan Amiyahnya dari SD Negeri Tlambah I Desa Tlambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang, ia lulus pada tahun 2000. Sedangkan pendidikan Diniyahnya ditempuh di Pondok Pesantren Karang Durin dimana pesantren tersebut diasuh oleh ayahnya sendiri yaitu K.H. Zaini Sholeh. Namun, pada pertengahan kelas 4 pindah ke Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kediri Jawa Timur yang diasuh oleh K.H. Ahmad Idris Marzuki. Di pesantren ini ia masuk di jalur amiyah yaitu MTs Trybakti HM Putra Lirboyo lulus pada tahun 2003 kemudian melanjutkan ke jenjang MA Trybakti HM Putra Lirboyo dan lulus pada tahun 2006.[4]

---

[2] Observasi Lapangan Sampang, 10 Mei 2018
[3] K.H. Khoiron Zaini, *Wawancara*, Sampang 10 Mei 2018.
[4] Observasi Lapangan Sampang, 10 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menamatkan MTs dan MA di Trybakti HM Putra Lirboyo Gus Khoiron mendaptkan kesempatan mempelajari kitab kuning pada tahun 2006. Awalnya ia ragu masuk di jalur diniyah karena pada awal masuk di Pondok Pesantren Lirboyo beliau masuk di jalur amiyah namun karena mendapatkan dukungan penuh dari ayahnya K.H. Zaini Sholeh, Gus Khoiron melanjutkannya. Beberapa kitab yang telah ia pelajari ketika itu antara lain adalah *Alfiyyah Ibnu Malik, Fathu al-Mu'in, Bajuri* dan lain sebagainya. Di sekolah ini ia mendapat guru yang sangat perhatian terhadap dirinya dan membimbingnya dengan penuh kasih sayang. Selain mendorong aktif belajar, guru tersebut juga mendorong aktif berbicara di hadapan teman sekelasnya untuk melatih fokal dan mental, misalnya membahas kitab di depan teman-temannya, berdiskusi dan lain sebagainya.[5]

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertemu langsung dengan K.H. Khoiron Zaini di kediamannya*:*

> *Setelah saya lulus dari MA Tribakti HM Putra pada tahun 2006 saya tidak langsung melanjutkan kuliah. Pada awalnya saya bersama teman-teman mau masuk di UIN Malang waktu itu saya ijin ke Umi, Umi ngasih ijin cuman Abah saya sama sekali tidak mengijinkan akhirnya saya tetap di Lirboyo tapi fokus di diniyahnya pada waktu itu saya masuk kelas I Tsanawiyah (Wustha) yang mana pada waktu itu sangat berat sekali karena ujiannya itu harus hafal bait-bait nadzom Alfiyah 350 bait. Saya masuk di tingkatan Tsanawiyah (Wustha) dan Alhamdulillah pada saat saya masuk ada salah satu guru saya yang ngasih motifasi, beliau bilang "kalau kamu ingin semangat di sekolah, kamu di kelas harus ngomong masalah nanti kamu ngomong salah, jangan hawatir ada Ustadz yang akan memperbaikinya.*[6]

[5] Observasi Lapangan Sampang, 10 Mei 2018
[6] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara, Tlambah Karang Penang Sampang 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Khoiron Zaini juga sempat kursus ke Pare Kediri Jawa Timur mengambil kursus Bahasa Arab di lembaga kursus Ocean Arabic selama tiga bulan. Dengan bekal bahasa arab yang ditekuninya semenjak kursus di Pare, beliau lantas melanjutkan studinya pada tahun 2011 ke Universitas Al-Ahghof Tarim Hadhramaut Yaman. Namun sayang sekali, niatnya untuk melanjutkan studi di Universitas Al-Ahghof Tarim Hadhramaut Yaman terhambat, karena pada saat itu ayah beliau (K.H. Zaini Sholeh) wafat sehingga mengharuskan beliau pulang dari Yaman dan memutuskan untuk berhenti.

> *Pada tahun 2012, K.H. Khoiron Zaini berguru kepada Habib Umar Bin Hafidz di Pondok Pesantren Dar-al Musthafa Tarim Hadhramaut Yaman, beliau sangat mengidolakan sosok Habib Umar Bin Hafidz kecintaannya terhadap Habib Umar sangat besar sampai sering terbawa dalam mimpinya. Dari sinilah K.H. Khoiron Zaini membulatkan tekad untuk mondok di Pondok Pesantren Dar-al Musthafa Tarim Hadhramaut Yaman.*[7]

Dakwah K.H. Khoiron Zaini dilatarbelakangi oleh keprihatinan beliau terhadap problematika masyarakat khususnya pada kalangan remaja, sehingga dengan berbagai macam problem yang dialami oleh remaja tersebut, kemudian menyebabkan terjadinya dekadensi moral, turunnya kualiatas keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dari situ cikal bakal dakwah yang dilakukan oleh beliau.

Pada tahun 2011 sebelum K.H. Khoiron Zaini berangkat ke negeri Hadhramaut Yaman, beliau mengadakan pertemuan dengan beberapa pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin dan beberapa tokoh muda untuk menjaring aspirasi terkait cita-citanya yang ingin mengadakan suatu

[7] Moh Ahya' "*wawancara"* Sampang, 12 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah untuk kalangan remaja yang mana wadah tersebut nantinya akan merangkul anak-anak muda yang salah arah bisa diarahkan terhadap hal-hal yang positif. Hal tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari para tokoh muda dan di tunggu atas munculnya wadah tersebut. Dua tahun kemudian setelah pulang dari negeri Hadhramaut Yaman beliau mengadakan pertemuan dengan gus-gus muda yang tergabung dalam komunitas ILOHE[8] yang dipelopori oleh kakak beliau sendiri yaitu K.H. Ahmad Fauzan Zaini, beliau mengadakan rapat untuk membentuk majlis tersebut.

Setelah melalui peroses rapat dan serap aspirasi yang sangat panjang, akhirnya Majelis Pemuda Bersholawat At-Taufiq berdiri dan di deklarasikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Dengan dihadiri oleh para tokoh dari berbagai daerah seperti kecamatan sokobanah, ketapang, karang Penang dan bahkan dari tingkat kabupaten seperti Pemekasan dan bangkalan.

Berbekal pengalaman pendidikan yang diperoleh dari Habib Umar Bin Hafidz di Pondok Pesantren Dar-al Musthafa Tarim Hadhramaut Yaman dan persetujuan dari berbagai tokoh, K.H. Khoiron Zaini memberanikan diri untuk berdakwah melalui lantunan musik dan sholawat. beliau selalu mengajak masyarakat khususnya kaum remaja agar cinta Rasulullah SAW hal tersebut dilakukan mulai dari desa ke desa sampai pada tingkat kecamatan dan kabupaten.

[8] Ittihadu Lubnatul Aihah (ILOHE) merupakan suatu komunitas para Lora (Kyai) se-Kabupaten Sampang yang bergerak di bidang Dakwah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Khoiron Zaini menjalankan dakwah dengan penuh ketekunan. Seiring dengan berjalannya waktu, Majelis yang di pimpin beliau mulai mendapatkan tempat di hati para penggemarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mulai mengikuti majelisnya, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Saat ini, majelisnya diikuti ribuan jama'ah, mereka mengikuti majelis tersebut untuk mengetahui pentingnya cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

B. Bentuk dakwah K.H. Khoiron Zaini

1. Dakwah dengan Lisan

Salah satu bentuk dakwah yang paling banyak dipakai oleh para dai adalah berdakwah dengan lisan, banyak ragam yang dapat dikategorikan dakwah dengan lisan, termasuk didalamnya pidato, ceramah, diskusi, debat dan lainnya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Gus Khoiron bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh beliau termasuk ke dalam dakwah *bil lisan* yang dalam penyampaiannya melalui tiga kegiatan yaitu membaca sholawat Shimthudduror, Rotib Al-Haddad dan Sholawat Mudifikasi Bahasa Madura yang di kemas dalam satu acara yaitu Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.

> *Dakwah yang kami lakukan kepada anak-anak muda termasuk kedalam dakwah yang menggunakan lisan. Kegiatan kami ini kami isi dengan memnaca sholawat Shimthudduror, Rotib Al-Haddad dan Sholawat Mudifikasi Bahasa Madura. Selain itu dalam kegiatan itu kami isi dengan Mauidzoh Hasanah untuk menghimbau para jama'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu ingat terhadap segala apa yang diperintahkan oleh Alloh dan menjauhi larangannya.[9]

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan Moh Ahyak yang merupakan salah seorang jama'ah MPB At-Taufiq:

Biasanya yang dibaca di acara itu ada tiga mas, pertama membaca sholawat Shimthudduror aara yang pertama ini dikenal dengan maulid nabi, kemudian yang kedua yaitu Rotib Al-Haddad dan Sholawat Mudifikasi Bahasa Madura. Dan semua kegiatan tersebut di iringi dengan alunan musik hadrah Al-Banjari.[10]

2. Berdakwah dengan prilaku

Banyak yang dapat dilakukan untuk berdakwah, berdakwah dengan lisan (ceramah, diskusi, dll) mungkin masih menjadi pilihan utama bagi para da'i di, namun harus diakui bahwa dakwah *bi al-hal* (perbuatan/prilaku) mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses tidaknya misi dakwah, bahkan apa yang disampaikan dengan perbuatan terkadang lebih mengena dari pada apa yang disampaikan oleh lisan, dalam pepatah arab disebutkan " **لسان الحال افصح من لسان المقال** " bahasa perbuatan lebih efektif dari pada bahasa lisan.

Dakwah *bi al-hal* merupakan bentuk ajakan kepada islam dalam bentuk amal, kerja nyata, maupun pemberian contoh yang baik (teladan), bentuk dakwah inilah yang mendasari suksesnya dakwah rasulullah saw. beliau adalah seorang dengan kepribadian yang lengkap, sopan, jujur, amanah, kepribadian rasulullah saw. tersebut diabadikan dalam al-Qur'an

[9] Wawancara, K.H. Khoiron Zaini, Sampang 11 Mei 2018.
[10] Wawancara, Moh. Ahyak, Sampang 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. al-Ahzab: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." [11]

Apa yang dilakukan oleh rasulullah saw. (pemberian contoh yang baik dan nyata) merupakan syarat utama seorang da'i. sebaik apapun perkataan seseorang apabila tidak dibarengi dengan prilaku yang baik pula tidak akan membekas dalam diri mad'u.

Sebagai seorang yang da'i, hal tersebut sangat dipahami oleh K.H. Khoiron Zain. Apa yang dilakukan beliau merupakan ittiba' (mengikuti) dari perbuatan Rasulullah saw. Sifat-sifat Rasulullah saw, beliau contoh demi suksesnya dakwah beliau. beliau sangat yakin bahwa apa yang beliau lakukan (*da'wah bi al-hal*) akan sangat berbekas dalam hati mad'uhnya Sehingga beliau tidak sekedar memrintah tetapi mengajak yang dalam artian bersama-sama untuk menuju kapada yang ma'ruf dan mencegah hal-hal yang mungkar.

Hal tersebut merujuk pada ayat al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 204,

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُۥ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيُشْهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

[11] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara manusia ada seorang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah atas isi hatinya padahal ia adalah penantang yang paling keras"[12]

Juga dalam QS. Ash-Shaf : 2 – 3,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak kerjakan? Amat besar kemurkaan Allah bila kalian hanya berkata apa-apa yang kalian tidak perbuat."[13]

Paparan diatas selaras dengan pernyataan para jamaahnya Junaedi mengatakan:

> "*Beliau tidak hanya menyuruh jamaahnya, tetapi beliau mengajak jamaahnya untuk bersama-sama. Beliau sangat meneladani Rasulullah, beliau adalah sosok yang sabar dalam menghadapi permasalahan jamaahnya, sabar dalam membina jamaahya selain tiu belia sering mendatangi anak-anak muda ketempet dimana mereka nongkrong seperti di warung kopi, di jalanan pokoknya tempat-tempat yang mereka tempati beliau datangi dan di ajak ngobrol dan bahkan mereka panggil ketua gengnya untuk sekedar ngobrol-ngobrol ringan dan tidak hanya sekedar bertamu tapi juga menyelipkan pesan-pesan dakwah, walaupun yang sangat sederhana seperti membiasakan berkata yang baik sesuai aturan agama".*[14]

Dakwah *bi al-hal*, adalah bentuk kolaburasi dakwah yang disampaikan oleh beliau. Bagi beliau hanya sekedar omong kosong orang yang berdakwah secara lisan saja, apa yang disampaikan secara lisan tidak diselaraskan denga perilaku sehari-hari. Apa yang beliau sampaikan juga menjadi perbuatan nyata, yaitu sesuatu diberikan dengan cara

[12] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 33
[13] *Ibid*, 552
[14] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara Karangpenang Sampang, 27 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang akan dapat menerima, melihat, memperlihatkan dan mencotohnya.[15]

Dakwah dengan media yang satu ini berarti penyampaian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan (contoh) langsung, sehingga tidak ada kontradiksi antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan yang pada akhirnya objek dakwah diharapkan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan.

Dalam teori komunikasi, hal ini dikenal dengan istilah teori informasi dan non verbal, teori ini telah digunakan oleh B. Aubrey fisher yang memusatkan perhatiannya pada tindakan, yaitu tindakan yang berurutan. Inti dari teori ini dalam pandangan pragmatis adalah bertindak sama dengan berkomunikasi. Seorang yang memakai sorban, bersarung dan membawa tasbih, dengan tanpa dikatakan, telah dapat disebut komunikasi atau dakwah, karena dapat diprediksi ia adalah seorang ustad ataupun ulama'.[16]

Beliau merupakan sosok yang sangat religious, segala tingkah lakunya merupakan implementasi dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau adalah sosok yang selalu menghormati dan menghargai tanpa membeda-bedakan kelompok ataupun golongan. Sifat-sifat beliau sebagai seorang da'i telah memenuhi beberapa kriteria dari sifat-sifat da'i yang dikemukakan oleh syekh Ali Mahfudz, yaitu: memahami al-Qur'an dan Hadis, mengamalkan ilmunya, sopan santun dan lapang dada, berani menyatakan yang hak, *iffah*, *qana'ah*, memberikan keterangan dengan

[15] Observasi Lapangan, Sampang 14 Mei 2018
[16] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Jogjakarta, Graha Ilmu, 2011) hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, menguasai beberapa cabang ilmu, mempunyai hubungan erat dengan Allah, tawadhu', tidak kikir perihal ilmu, tidak terburu-buru, punya cita-cita tinggi dan jiwa besar, sabar, bertaqwa, amanah dan taat.

C. Profil Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

1. Profil

Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq lahir dari Ponpes Miftahul Ulum Karang Durin Tlambah Karangpenang Sampang. Sejak berdiri, majelis ini memang sengaja dibuat untuk merangkul anak-anak muda sekitar Daerah Karang Penang untuk mengaji tanpa harus menjadi santri dan menetap di Ponpes. Artinya, memang betul-betul menjadi sebuah perkumpulan anak-anak muda saja.

Setelah menyerap aspirasi dari berbagai kalangan: mulai internal Majelis Keluarga PPK, tokoh ulama, tokoh pemuda dan sejumlah nasehat para elemen publik, akhirnya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq berdiri tepat pada Malam Kamis, 02 April 2015/05 Rajab 1435 H di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Sebelum deklarasi berdirinya Majelis At-Taufiq, dilakukan konsolidasi antar koordes mulai dari Tlambah, Karangpenang Onjur, Karangpenang Oloh, Bulu'ran, Gunung Kesan, Robatal, Karang Anyar, Sokobanah, Palengaan dan sebagainya. Dari sekian banyak konsolodasi tersebut, bulat diputusakan bahwa organisasi yang sedang digagas tersebut fokus pada pembinaan moralitas generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq jamaah yang ikut hanya sedikit, baru setelah menggelar acara di Kecamata Palengaan yang atau dikenal dengan sebutan Palengaan bershalawat para anggota semakin banyak sehingga mencapai ribuan jamaah. Jamaah tersebut mengatasnamakan dirinya sebagi bagian dari anggota MPB At-Taufiq, yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Jemaah yang dimaksud telah menyebar di beberapa wilayah kabupaten di Jawa Timur khususnya di madura meliputi Sampang, Pamekasan dan Bangkalan.

Sesuai dengan pemaparan Gus Khoiron sebagai Ketua Umum MPB At-Taufiq waktu diwawancarai adalah:

> *Memang pada awal-awal MPB At-Taufiq ini jamaahnya tidak sebanyak seperti sekarang karena mungkin mereka masih belum kenal terhadap MPB At-Taufiq, namun selang beberapa bulan dari deklarasi berdirinya MPB At-Taufiq banyak anak-anak muda ikut terhadap MPB At-Taufiq ini. Dan jamaahnya itu memang dari beberapa kabupaten di madura, tapi yang paling banyak itu Sampang dan Pamekasan.*[17]

Pusat kegiatan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq berada di lingkungan pesantren yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin yang berada di Dusun Tlambah Barat Desa Tambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang dengan berbatasan:

1. Sebelah barat : Desa Gunung Kesan
2. Sebelah timur : Desa Palengaan Daja, yang kebetulan perbatasan kabupaten

[17] K.H. Khoiron Zaini, *Wawancara*, Tlambah Karang Penang Sampang 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebelah selatan : Desa Blu'uran
4. Sebelah utara : Desa Karang Penang Onjur

Sedangkan letak lokasi MPB At-Taufiq ini sangat mudah untuk diakses karena berada di jalan kabupaten yang kebetulan dekat dengan Kecamatan Karangpenang, sehingga dapat mempermudah para jamaah baik dari daerah sekitar atau daerah lain untuk menjangkau lokasi MPB. At-Taufiq.

Secara bertahap Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq mulai meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki MPB At-Taufiq, mulai dari peralatan hadrah, *sound system*, peralatan multi beserta panggung kegiatannya sudah dalam kategori cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Kalaupun terdapat kerusakan, itu dapat diatasi oleh pihak pengelola karena MPB At-Taufiq sudah mempunyai kas tersendiri untuk pengelolaan dan perawatan perangkat sarana dan prasarana. Seperti penuturan Abdul Mannan Hasan sebagai sekretaris MPB At-Taufiq yaitu:

> *Fasilitas yang dimiliki MPB At-Taufiq sampai saat ini bisa dikatakan lengkap mas. Kita sudahmemilik perlatan hadrah lengkap satu set, itu semuanya dalam kondisi masih bagus, kemudian panggung acara kita sudah ganti ke yang lebih besar, dan sound system juga dalam kondisi baik. Jika ada kerusakan kita tinggal ambil di kas yang mimang khusus diguakan untuk perbaikan saran-prasarana yang mengalami kerusakan.*[18]

Saat Majelis Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq mulai berkembang, Gus Khoiron membuat satu terobosan baru. Terobosan yang di kemudian hari menguak jalan dakwah Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-

[18] Abdulmanan Hasan, Wawancara, Tlambah Karang Penang Sampang 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufiq menjadi lebih lapang. Gus Khoiron memberdayakan semangat milenial dengan membentuk tim multimedia MPB At-Taufiq.

Berbekal satu buah kamera video, anak-anak Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq mulai merekam kegiatan majelis lalu diunggah ke Facebook. Ternyata, cara ini mendapat sambutan dari pengguna media sosial. Akhirnya, pelan-pelan, alat multimedia pun ditambah dengan membeli tambahan kamera, *lighting*, hingga yang alin-lain.

Proses kerja multimedia ternyata menarik minat anak-anak muda MPB At-Taufiq. Gus Khoiron pun mendatangkan pelatih dari luar majelis untuk memberikan training multimedia. "Alhamdullilah, dari awalnya tidak tahu apa-apa soal multimedia, menjadi tahu".

Bukan hanya teknik *shooting*, anak-anak Majelis Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq juga menguasai teknik *editing*. Terbukti mereka terlihat cukup piawai mengedit video. Pun komputer dan perangkat lunak *editing* sudah dimiliki. sehingga Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq tergolong majelis yang cukup bagus bidang multimedia.

Ketika proses kerja multimedia telah dikuasai, maka dimulailah pencarian ide-ide dakwah yang strategis dan efektif. Mereka mulai membuat tayangan-tayangan ceramah pendek yang disebar melalui *Facebook* atau *Youtube*.

Kreatifitas team multimedia yang sudah terlatih itu kemudian merekam setiap team Hadrah Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq tampil dan kemudian diunggah ke *Facebook* dan *Youtube*. Dan Terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setrategi tersebut berhasil mengundang *follower* media sosial Majelis Pemuda Bershalawat (MPB) At-Taufiq meningkat pesat.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu anggota team multi media yaitu:

> *Dengan adanya team multi media semua kegiatan bisa terdokumentasi. Selain itu, dengan adanya multi media para anggota semakin semangat untuk ikut ke Majelis At-Taufiq.*[19]

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kerja maupun dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang telah direncanakan. Bentuk struktur organisasi yang diterapkan di Majelis Pemuda Bersholawat adalah organisasi formal. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan mempunyai tujuan tertentu yang disadari pula dengan menggunakan sistem tugas. Hubungan wewenang, tanggung jawab maupun penanggung jawaban dirancang oleh manajer agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama.

Dalam organisasi formal semua hubungan kewenangan maupun *responsibility* akan terlihat dalam bagan struktur organisasi, di mana pada bagan tersebut akan diperlihatkan seberapa besar wewenang maupun tanggung jawab yang harus dipikul untuk masing-masing pekerjaan yang merupakan bagian dari pekerjaan yang lebih besar dengan sasaranuntuk tercapainya tujuan organisasi yang lelah ditetapkan.

[19] Farid, Wawancara, Sampang, 12 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengurus dan mengelola Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq terdapat beberapa komponen yang ada dalam struktur/susunan organisasi kepengurusan yang terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Dewan Pembina Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

   Dewan pembina merupakan bagian pengurus yang beranggotakan; Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris yang ditetapkan melalui sidang dewan pembina. Dewan pembina sendiri berhak menetapkan AD/ART MPB At-Taufiq, serta menetapkan rekomendasi dewan pembina.

b. Ketua Umum Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

   Ketua umum merupakan pengurus yang memegang kekuasaan tertinggi Pengurus Pusat MPB yang dipilih melalui sidang dewan pertimbangan dan ditetap oleh pengurus pusat, serta berwenang merumuskan visi, misi dan program kerja.

c. Sekretaris Umum Majelis Pemuda Bersholawah (MPB) At-Taufiq

   Sekretaris merupakan pengurus yang tugasnya membantu ketua dalam hal mengupayakan administrasi, baik berupa surat menyurat maupun pengagendaan acara yang tentunya dengan persetujuan ketua.

d. Bendahara Umum Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

   Bendahara merupakan pengurus yang bertugas dalam hal pendanaan baik yang bersifat pemasukan maupun pengeluaran, sehingga pendanaan yang dimiliki organisasi dapat diatur sesuai dengan agenda yang akan dijalankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Koordinator:

1) Koordinator Kabupaten (Koorkab)

Koordinator kabupaten adalah lembaga khusus dilingkungan MPB At-Taufiq yang berkedudukan di Kabupaten.

2) Koordinator Kecamatan (Koorcam)

Koorcam adalah lembaga khusus di lingkungan MPB At-Taufiq yang berkedudukan di kecamatan-kecamtan.

3) Koordinator Desa (Koordes)

Koordes adalah lembaga khusus yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan komunikasi untuk tingkat desa.

Adapun cara untuk menggalakkan koordinator-koordinator, baik koorcam maupun koordes adalah dengan cara:

1) Didatangi langsung ke kediamannya. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan lebih kepada para koordinator untuk memberikan kesan bahwa mereka benar-benar di butuhkan tenaga dan fikirannya oleh MPB. Pun demikan halnya, sebagai wujud melestarikan tradisi berkunjung ke handai taulan yang sudah turun temurun di masyarakat Madura.

2) Komunikasi intensif melalui medsos dan lain sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi dengan para koordinator, mengingat jauhnya jarak tempuh untuk mengumpulkan mereka dalam satu forum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Diresmikan langsung oleh ketua umum MPB pada saat acara reuni akbar dilaksanakan. Hal ini untuk memberikan penghargaan lebih kepada para kordinator yang telah mengawal kesuksesan acara MPB mulai dari pengurusan idzin, pengaturan jadwal acara, dan Persipan lokasi acara.

a. Pembagian TUPOKSI masing-masing koordinator

1) Koordinator Kabupaten

Koordinator kabupaten adalah lembaga khusus dilingkungan MPB At-Taufiq yang berkedudukan di Kabupaten. Sedangkan tugas kordinator kabupaten adalah melakukan koordinasi dengan kordinator kecamatan untuk pelaksanaan acara yang akan digelar di tempat yang telah ditentukan. Selain itu klordinator kabupaten juga mempunyai kewajiban untuk memberikan saran dan masukan kepada Pengurus Pusat terkait pelaksanaan acara yang telah dilakukan.

2) Koordinator kecamatan

Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan kordinator desa MPB At-Taufiq yang berada di tingkat kecamatan. Mengajukan persoalan yang belum terselasaikan ditingkat lembaga kordinator kecamatan kepada kordinator kabupaten kemudian ditindak lanjuti oleh kordinator kabupaten kepada pengurus pusat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Koordinator desa

Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan anggota MPB At-Taufiq yang berada di tingkat desa. Addpun tugas dari koordinator desa adalah sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan acara MPB At-Taufiq, mulai dari pengurusan idzin, pengaturan jadwal acara, dan Persipan lokasi acara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DAKWAH K.H. KHOIRON ZAINI DI KALANGAN REMAJA STUDI METODE DAKWAH PERSUASIF MAJELIS PEMUDA BERSHOLAWAT (MPB) AT-TAUFIQ.

A. Metode Dakwah K.H. Khoiron Zaini

1. Bertemu Langsung dengan Mitra Dakwah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, bahwa bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pimpinan Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq adalah bertemu langsung kepada anak-anak muda ditempat-tempat mereka nongkrong dan dilakukan secara formal maupun informal. Dikatakan formal karena proses penyampaian pesan atau informasi biasa dilakukan pada saat pelaksanaan MPB At-Taufiq di event-event tertentu yang digelar setiap bulan sekali di tempat yang telah ditentukan. Dikatakan secara informal karena pertukaran pesan terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak terikat oleh ruang dan waktu. Biasanya terjadi ketika bertemu langsung di toko atau warung tempat mereka santai atau bisa juga di luar. Pimpinan MPB At-Taufiq yaitu Gus Khoiron menggunakan kata-kata secara persuasif kepada anak-anak muda ketika berkomunikasi terkait tentang pergaulan mereka. pada saat itulah Gus Khoiron melakukan komunikasi secara persuasif dengan anak-anak muda dan para anggota geng motor untuk mendengarkan keluh kesah mereka dari masalah-masalah yang dialaminya. Dengan demikian pimpinan MPB At-Taufiq lebih gampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyampaikan dakwahnya dan mempersuasi anak-anak muda tersebut.[1]

Kegiatan-kegiatan diatas sangat efektif sekali untuk digunakan sebagai kesempatan menyelipkan pesan-pesan dakwah kepada anak-anak muda. Dimulai dari membiasakan memanggil salam, dan dilanjutkan dengan dialog atau cerita ringan seputar pengalamannya pada waktu muda, sehingga anak-anak muda tersebtu merasa dekat dengan Gus Khoiron. Kemudian penyampaian pesan-pesan dakwah juga sangat sederhana sekali, misalnya dengan membiasakan diri berbicara dengan menggunakan bahasa-bahasa yang santun dan membiasakan untuk mengucapkan kalimat *toyyibah* seperti "*alhamdulillah"* di saat anak-anak muda tersebtu menyampakain kabar atau cerita yang membahagiakan, atau mengucapkan kalimat *"inna lillah"* ketika menyampaikan kabar atau cerita yang tidak mengenakkan. Selain itu, pertemuan tersebut bisa menjadi kesempatan Gus Khoiron untuk mempererat ikatan *ukhuwah Islamiyah* dengan anak-anak muda, yang nantinya sangat menunjang terhadap penerimaan anak-anak muda terhadap semua aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gus Khoiron di Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq.[2]

Adapun bahasa yang digunakan K.H. Khoiron Zaini selaku ketua Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq ketika berinteraksi adalah menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura. Kerap kali menggunakan Bahasa Madura, baik ketika berinteraksi di Majelis Pemuda

[1] Observasi Lapangan, Sampang, 27 Mei 2018
[2] Abd Manan Hasan, Wawancara Sampang, 27 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersholawat (MPB) At-Taufiq atau di tempat-tempat umum, kecuali dengan anggota anak-anak muda yang dianggap paham, maka lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman dan demi tercapainya persamaan makna.[3]

Pemaparan diatas selaras dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Gus Khoiron selaku ketua Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> *Yang kami lakukan terhadap anak-anak muda yaitu merangkul mereka lewat komunitas-komunitas mereka saya datangi ketempet dimana mereka nongkrong seperti di warung kopi, di jalanan pokoknya tempat-tempat yang mereka tempati kami datangi kami ajak ngobrol mereka dan bahkan kami panggil ketua gengnya untuk sekedar ngobrol-ngobrol-ngobrol ringan dan kami tidak hanya sekedar bertamu tapi juga menyelipkan pesan-pesan dakwah, walaupun yang sangat sederhana seperti membiasakan berkata yang baik sesuai aturan agama.*[4]

Searti dengan hasil wawancara penulis dengan Ust. Ahya' salah satu pengurus MPB At-Taufiq yaitu:

> *Beliau memang interaksi kepemudaannya tinggi termasuk beliau itu yang mengakomodir anak-anak muda sehingga mereka tidak canggung untuk mengutarakan curhatan mereka. Dan mimang terkenalnya beliau terhadap anak-anak muda itu adalah tokoh yang mengakomudir anak-anak muda akhirnya mereka mempunyai kesadaran bahwa beliau adalah tokohnya dan lingkupnya itu ya tidak hanya sekecamatan Karang Penang tapi lebih dari itu.*[5]

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Ust. Syaiful Imam Al-Karim selaku anggota MPB At-Taufiq yaitu:

> *Menurut saya lebih kepada public figurnya dulu karena kebetulan beliau sebagai ketua umum MPB At-Taufiq itu sendiri adalah anak muda sehingga beliau bisa tahu bagaimana hal*

[3] Observasi Lapangan, Sampang, 27 Mei 2018
[4] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara Karangpenang Sampang, 27 Mei 2018
[5] Moh. Ahya', Wawancara Pamekasan, 28 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya bisa terjadi pada pemuda itu sendiri. Beliau juga bisa memahami terhadap karakter mereka dengan begitu beliau sangat gampang untuk bergaul dengan anak muda itu sendiri dan menjalin keakraban layaknya dengan teman sendiri.[6]

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan tokoh yang ada di kecamatan karang penang Ust. Nasiruddin yaitu:

Enggi leres pak, Gus Khoiron ka'dintoh manabih apanggi sareng nak-kanak ngodeh neng ejelen, Gus Khoiron kakdintoh ghik nyempattagih alenggi dhimin sareng grombolan nak-anak ngodeh kakdintoh enggi apolong sareng nak-kanak ngodeh se agrombol kakdintoh pak kadhi kancanah kadissah ampon. Kadeng atofoto sareng nak-kanak ngodeh kakdintoh ben hasel fotonah biasanah esabe' neng e facebookkah pak kalaben komentar "anak-anak jaman now adalah anaka-anak yang menjaga moru'ahnya dan mencintai nabi dengan segenap jiwa dan raganya" saengge nak-kanak ngodeh kakdintoh merasa dihargai pak.[7]

Kurang lebih artinya seperti ini
"*iya betul pak Gus Khoiron itu kalau bertemu dengan anak-anak muda dijalanan, beliau masih menyempatkan mampir dulu di gerombolan anak-anak muda tersebut dan berbaur layaknya teman dekatnya itu. Kadang foto-foto bareng dan hasil fotonya itu di upload di facebook dengan komentar"anak-anak jaman now adalah anaka-anak yang menjaga moru'ahnya dan mencintai nabi dengan segenap jiwa dan raganya" sehingga anak-anak muda itu merasa dihargai.*

Aktifitas Gus Khoiron menemui anak-anak muda dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan komunikasi karena sudah melibatkan setidaknya dua orang yang saling bertukar informasi.[8] Dalam hal ini pertukaran pesan yang dimaksudkan adalah pemahaman anak-anak muda terhadap pengetahuan agama bagaimana Gus Khoiron sebagai komunikator dapat memberikan pesan terhadap anak-anak muda sebagai komunikan. Namun demikian komunikator harus menjadi komunikan yang baik sebelum

[6] Syaiful Imam Al-Karim, Wawancara Sampang, 27 Mei 2018
[7] Ust. Nasiruddin, Wawancara Sampang, 28 Mei 2018
[8] Unong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan respon terhadap pertanyaan atau persoalan yang disampaikan oleh komunikator.[9]

Dari hasil temuan diatas, peneliti berhasil menemukan, bahwa dekwah persuasif yang dilakukan Gus Khoiron dengan menemui langsung para remajanya, merupakan langkah pertama untuk mempersuasi mitra dakwahnya. Hal itu untuk mengetahui karakter masing masing remaja tersebut sehingga dalam proses persuasinya lebih gampang.

Selain itu Gus Khoiron mempunyai kemampuan untukmenyatukan diri secara komunikatif dengan para remajanya, dan yang selalu diutamakan adalah terciptanya hubungan baik dengan para remaja sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para remaja.

Kegiatan Gus Khoiron menemui para remaja jika di analisis dapat diketegorikan sebagai dakwah persuasif, dilihat dari kemampuan Gus Khoiron sebagai ketua umum MPB At-Taufiq untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan para anggotanya yaitu anak-anak muda.[10] Bagi mereka jarak antara anggota dengan Gus Khoiron tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku. Metode persuasif juga dapat dilakukan secara lebih private kepada anggota yang merasa malu atau segan menceritakan masalah yang dialaminya. Pertama-tama yang dilakukan Gus Khoiron adalah mendekati anggota tersebut untuk diajak berbagi cerita soal masalahnya sehingga mereka mersa mempunyai tempat untuk bercerita tentang masalah yang di alaminya. Dari

[9] Observasi Lapangan, sampang, 27 Mei 2018
[10] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situlah Gus Khoiron dapat memberikan solusi dan memotivasi anggota tersebut.

2. Dakwah Melalui Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

a. Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Sholawat

Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa penyampaian pesan dakwah melalui sholawat di Majelis Pemuda bersholawat (MPB) At-Taufiq merupakan unjung tombak yang bersentuhan langsung dengan para jamaah. Maksud ujung tombak disini adalah bahwa pelantunan sholawat tersebut merupakan ciri khas dari MPB At-Taufiq. Dengan penyampaian pesan dakwah lewat sholawat, diharapkan anggota majelis dapat menerima pesan dengan baik tanpa ada paksaan. Karena ketika penyampaian dakwah itu monoton, maka mereka enggan untuk mendengarkannya. Dengan penyampaian pesan lewat alunan sholawat yang di iringi musik Al-Banjari, anggota MPB At-Taufiq, sangat antusias mengikutinya. Adapun sholawat yang dilantunkan adalah Maulid Nabi, Shimtud Dzurar dan sholawat yang dimudifikasi dengan lagu-lagu modern seperti lagu jaran goyang dirubah lirik lagunya menjadi lagu-lagu islami.

Adapun penyampaian dakwah yang bersifat persuasif terletak pada lirik lagu itu sendiri dengan pengertian bahwa lirik lagu mengandung pesan-pesan spritual yang dibawakan dengan sangat indah dalam alunan nada di sholawat dan sya'ir-sya'ir Islami. Seperti lagu yang berjudul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"jaga lima waktu", dalam lirik lagu jaga lima waktu mengandung arti bahwa manusia sebagai umat muslim wajib menjaga datangnya waktu sholat. disamping itu manusia harus berdo'a kepada sang pencipta karena do'a adalah sebagian usaha mendekatkan diri kepada Allah. Selain melaksanakan kewajiban yang lima waktu dan berdo'a manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi antara pekerjaan yang bersifat duniawi dan ibadah kepada Allah, harus seimbang.[11] Adapun salah satu lirik lagu yang biasa dilantunkan adalah sebagai berikut:

Jaga Lima Waktu

Jaga-jaga lima waktu semuanya cepat berlalu
Dzuhu, Ashar Maghrib Isya' Shubuh
Berdo'a tanpa berusaha... bohong
Usaha tanpa do'a... sombong
Jaga-jaga lima waktu semuanya cepat berlalu
Dzuhu, Ashar Maghrib Isya' Shubuh
Bekerja dan berusaha jangan lupakan ibadah
Malam tahajud dan pagi dhuha
Telah kita bekerja namun tanpa berdo'a itu tiada guna
Kita selalu berdo'a namun tanpa usah itu sia-sia
Semangat berusah tawakal Alallah
Jatuh bangun biasa namun jangan menyerah tetap bersabarlah
Ref
Hai para pedagang yang sibuk diladang
tak lupa pula pegawai dikantoran
Jangan abaikan penuhi kewajiban akhirnya datang penyesalan
Carilah nafkah halal harta yang berkah
Tentunya bekerja juga berusaha
Selalu berdo' tahjud dan bersujud
Insya'Allah semua kan terwujud

[11] Observasi lapangan, 28 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lagu ini juga mengandung pesan-pesan yang persuasif sehingga orang yang mendengarkan terhadap lagu tersebut secara tidak langsung mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sesuai dengan temuan penulis dilapangan lewat wawancara dengan beberapa anggota MPB At-Taufiq yaitu sebagai beriktu:

> *Dulu sewaktu belum ada mejelis pemuda bersholawat At-Taufiq pekerjaan saya tidak karu-karuan sering nongkrong dijalanan tanpa memperhatikan waktu sholat namun setelah saya masuk didalamnya, saya jadi tersadar bahwa pekerjaan saya selama ini salah. Yang membuat saya terkesan terhadap At-Taufiq adalah lagu-lagunya, saat saya sholawatan bareng di majelis At-taufiq saya meng angan-angan lagu-lagu yang dilantunkan oleh majelis At-Taufiq sehingga tanpa sadar saya mengikuti yang diperintahkan didalam lagu-lagu tersebut.*[12]

Senada dengan yang disampaikan oleh Halili yang juga sebagai anggota Meajelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq saat diwawancarai oleh peneliti, mengungkapkan:

> *Ia betul sekali dulu waktu awal-awal saya ikut majelis At-Taufiq ini sepertinya biasa-biasa saja namun semakin saya ikut semakin ingin untuk ikut terus tidak tahu kenapa. Namun sejauh yang saya rasakan selain dari kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ini ya sholawatnya itu, soalnya lagu-lagunya sangat disesuaikan dengan selera anak muda sekarang sehingga teman-teman itu sangat sangat semangat untuk mengikutinya. Biasanya lagu yang paling disukai teman-teman itu seperti jaga lima waktu, jaran goyang yang dirubah menjadi lirik lagu islami, lagu india "muskurane" yang dirubah menjadi nyanyian bahasa Indonesia yang juga bernuansa islami dan banyak lagi yang lainnya. Biasanya kalau lagu vaforitnya teman-teman itu dinyanyikan, mereka itu sangat semangat mengikutinya sambil angkat bendera. Dan tidak hanya diwaktu sholawatan saja teman-teman itu semangat, mereka juga banyak yang merubah sikapnaya agar menjadi orang yang lebih baik lagi.*[13]

[12] Junaidi, Wawancara Sampang, 28 Mei 2018
[13] Halili, Wawancara Sampang, 28 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan di atas sangat cocok dengan pernyataan Muhammad Tumbuk sebagai team sholawat MPB At-Taufiq yaitu:

> *Dalam penyajian lirik-lirik lagu yang dilantunkan di Mejelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq mimang kami sesuaikan dengan selera anak-anak muda jaman now biar penyampaian dakwah lewat lirik lagu itu lebih gampang diterima mas. Dengan demikian anak-anak muda khususnya anak muda yang menjadi anggota At-Taufiq dapat menikmati lagu-lagu jaman sekarang namun bernuansakan islami. Kami setiap tampil berusaha untuk mencari lagu-lagu yang sedang firal kemudian kami rubah lirik lagunya dengan lirik lagu yang ada misi dakwahnya didalam lirik lagu tersebut, tujuannya biar mereka anak-anak muda itu tidak jenuh mendengarkan lagu-lagu yang disajikan oleh team kami.*[14]

Lebih lanjut Muhammad Tumbuk Menjelaskan:

> *Lagu jaga lima waktu yang saya ciptakan terinspirasi dari salah satu anggota At-Taufiq yang kebetulan dia itu ada dinegeri jiran (malaysia) dimana banyak diantara mereka hanya mengejar harta sehingga mereka melalaikan sholat lima waktu. seperti yang ada dalam lirik lagu diatas bahwa manusia berusaha tanpa berdo'a itu sombong namanya dan berdo'a tanpa berusaha itu sama halnya dengan pembohong.*[15]

Islam adalah agama yang realistis dan positif, oleh karna itu berinteraksi dengan manusia secara menyeluruh, jasmaninya, rohaninya, akal dan perasaannya agar ia memenuhi seluruh kebutuhanya selama dalam batas-batas yang adil dan seimbang. Apabila olah raga itu berfungsi untuk menyegarkan tubuh, ibadah untuk menyegarkan ruhani, ilmu untuk menyegarkan akal, maka seni berfungsi untuk menyegarkan perasaan. Dan yang dimaksud seni disini adalah seni musik atau lagu-lagu yang mengangkat martabat manusia, bukan yang menjatuhkanya.

[14] Muhammad Tumbuk, Wawancara Pamekasan, 29 Mei 2018
[15] Muhammad Tumbuk, Wawancara Pamekasan, 29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga kesenian yang ada dalam masyarakat bisa dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.

Lagu yang baik untuk didengar adalah lagu yang berisi pesan yang mengandung arti yang bermakna bagi kehidupan kita. Banyak lagu-lagu yang sedang tenar di jaman sekarang ini tetapi tidak semua lagu memberikan pesan yang baik bagi si pendengarnya.[16] Kekuatan dan keharmonisan dari lirik lagu yang dilantunkan oleh MPB At-Taufiq dapat mempengaruhi pendengar secara emosional, karena team hadroh MPB At-Taufiq menyampaikan pesannya melalui lirik lagu. Untuk mengingat nasihat-nasihat agama yang bersumber dari Alquran dan Hadist, baik yang dituturkan oleh wali, ulama, atau orang tua, tentu bukanlah perkara mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi masuknya sebuah pesan ke telinga manusia. Dengan melalui lirik lagu, nasihat, himbauan dan anjuran agama akan lebih mudah diterima, karena lirik lagu menawarkan ritmis notasi dan kedalaman makna yang dapat membuat hati terbuai dalam alunannya.[17]

Pada prinsipnya dakwah tidak ada yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan, karena dakwah itu sendiri merupakan seruan kepada mereka untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat[18][19]. Sesuai dengan pesan

---

[16] Setiawan Permana, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali, dalam Lagu Cari Berkah*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 03 Nomor 01 Juni 2013.
[17] Observasi Lapangan, Sampang 28 Mei 2018.
[18] Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 7.
[19] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi kepada para da'i ketika nabi ingin melepas para sahabatnya untuk melakukan perintah dakwah, beliau menyampaikan beberapa patah kata sebagai pedoman untuk menyampaikan dakwahnya di masyarakat yaitu sebagai berikut:

> "Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ingin mengutus salah seorang sahabatnya atas suatu urusan, beliau berpesan: "Buatlah gembira dan jangan kalian buat lari, mudahkan dan jangan kalian buat sulit."[20]

Riwayat diatas cukup menjadi bukti kuat bahwa didalam Islam tidak ada istilah kekerasan atau paksaan. Sehingga upaya penyampaian dakwah melalui lirik lagu yang dilakukan oleh MPB At-Taufiq merupakan suatu terobosan yang sangat mengenak terhadap anak-anak muda yang notabenenya menyukai musik. Dengan demikian dakwah yang disampaikan Gus Khoiron melalui group hadrah al-banjari bisa diterima anggotanya dengan tanpa menjadi beban.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Gus Khoiron melalui group hadrah Al-Banjari di majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq, dapat di kategorikan ke dalam dakwah persuasif. Sebab aktifitas yang dilakukan oleh Gus Khoiron adalah upaya menarik perhatian para anggotanya untuk mengikuti dan mengerjakan pesan-pesan yang telah beliau sampaikan.

Selain itu Gus Khoiron dalam dakwahnya mengajarkan individu untuk lebih memahami Islam secara ringan dan menarik. Memberikan hiburan serta pelajaran yang ada dalam pesan-pesan dakwahnya.

[20] Abu Dawud, hadis no. 4195 (CD Lidwa Pustaka, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membangun silaturrahmi antar anggota dengan mengajak mereka ikut serta dalam proses dakwah Gus Khoiron. Serta memberikan pengetahuan agama yang lebih persuasive dan bersifat membimbing bagi para anggota MPB At-Taufiq.

Adapun metode yang cocok untuk menganalisis kegiatan diatas adalah metode tataan, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode tataan ini juga disebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik.[21] Seperti yang dilakukan oleh team sholawat MPB At-Taufiq merka membuat indah album yang dinyanyikan dengan menggunakan alat-alat musik Al-Banjari sehingga lirik lagu yang disampaikan tampak terlihat indah dan membuat para anak-anak muda tertarik dengan lagu-lagu yang disampaikan oleh team hadrah MPB At-Taufiq.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa media yang di gunakan oleh Gus khoiron untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada anggota MPB At-Taufiq sangat efektif. Dengan menggunakan sholawat yang di iringi musik hadrah Al-Banjari sebagai media dakwah, maka dakwah yang disampaikan oleh Gus Khoiron tidak akan menjemukan bagi mad'u. Karena dakwah dengan menggunakan media tersebut, pertama para anggota akan tertarik dengan musik yang ditawarkan oleh MPB At-Taufiq setelah mereka menyukai warna

[21] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musiknya. Maka kemudian mereka memperhatikan isi lagunya tersebut yang tiada lain adalah pesan-pesan dakwah yang mengajak manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Mendatangkan Muballigh dari Luar

Termasuk salah satu dakwah yang dilakukan oleh Gus Khoiron di Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq dengan mendatangkan para muballigh untk memberikan siraman rohani terhadap anggotanya. Para da'i yang diundang biasanya adalah para da'i yang sudah dikenal keilmuan dan kewara'annya oleh masyarakat. Hal itu untuk memudahkan masyarakat menerima pesan dakwah dari penceramah tersebut.[22]

Tujuan mendatangkan penceramah dari para tokoh yang sudah terkenal adalah untuk memberikan wawasan tentang ajaran Islam yang sebenarnya, islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan sesuai dengan budaya dan kultur masyarakat Madura. Misalnya dengan menjelaskan tentang berbuat baik dengan sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda dan lain sebagainya.[23]

Akan tetapi selalu menjadi perhatian utama adalah penjelasan tentang isi sya'ir sholawat yang dibawakan, hal itu untuk menanamkan kecintaan yang mendalam kepada Rasullah SAW. Isi ceramah yang penulis maksudkan dapat dilacak kebenarannya melalui beberapa temuan penulis dilapangan, diantaranya:

[22] Moh. Ahya', Wawancara, Pamekasan 31 Mei 2018
[23] Observasi Lapangan, Sampang 31 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya sebagai anggota MPB At-Tuafiq sangat senang kalu ada muballigh dari luar karena akan menambah pengetahuan agama. apalagi ceramah yang disampaikan oleh para muballig kebanyakan ceramah ilmiyah dimana disitu para muballigh itu mengajak anak-anak muda untuk berfikir secara realistis dalam arti kata anak-anak muda tersebut dapat menyesuaikan dengan keadaam zaman dan bisa menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini.[24]

Selaras dengan yang sampaikan oleh Ach Fawa'id yang juga sebagai salah satu jamaah *MPB At-Taufiq* dia mengatakan:

Enggi lerres mas budebunah keyaeeh se eundang dek At-Taufiq ka'dintoh sangat bennyak apareng pengalaman dek bedhen kauleh terotama neng masalah kecintaan kita dek Rosulloh. Beliau-beliu ka'dintoh selalu ngajek dek'nak-kanak ngodeh untuk selalu engak de' Rosullah enggi ka'dintoh kalaben asholawatan kadihi MPB At-Taufiq ka'dintoh.[25]

Kurang lebih artinya begini:

Iya betul mas penyampaian kiyai yang di undang ke At-Taufiq itu sangatbanyak memberikan pengalaman terhadap saya terutama didalam masalh kecintaan kita kepada rosRullah beliau-beliau itu selalu mengajak terhadap anak-anak muda untuk selalu ingat terhadap Rosullah yaitu dengan bersholawatan seperti di MPB At-Taufiq.

Selain sesi acara ceramah agama yang disampaikan oleh para muballigh MPB At-Taufiq Juga menyediakan hadiah bagi para jama'ahnya yang selalu hadir di acara MPB At-Taufiq, Sehingga mereka tidak sekedar sholawatan dan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Para muballigh, tetapi mereka para jamaah juga diajak untuk terus meningkatkan perestasi baik secara akademik bagi anak-anak yang masih dalam tahap belajar, moral, dan perestasi-perestasi lainnya.

[24] Nahrawi, Wawancara, Sampang, 02 Juni 2018.
[25] Ach Fawa'id, Wawancara, Sampang, 02 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utamanya perestasi mereka dalam hal meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para jamaah kepada Allah. Sehingga Para muballigh tidak sekedar memberikan ceramah saja, tetapi juga menginginkan para jamaahnya ada perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya untuk memberikan semangat kepada para jamaahnya MPB At-Taufiq juga memberikan hadiah kepada mereka yang berperestasi. Sepertimisalnya memberikan bingkisan kepada mereka yang aktif hadir setiap acara MPB At-Taufiq dan memberikan perhatian penuh kepada jamaah yang agak bandel sehingga mereka merasa sangat diperhatikan dan dihargai.[26]

Temuan diatas diperkuat dengan pernyataan moh. Arif yang juga anggota dari Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq yaitu sebagai berikut:

> *Mejelis Pemuda Bersholawat At-Taufiq itu tidak hanya memberikan Ilmu pengetahuan bagi saya, lebih dari itu MPB At-Taufiq merupakan sesuatu yang sangat istimewa bagi saya mas apa lagi pemimpinnya (Gus Khoiron) beliau itu sangat dermawan mas. Pernah suatu ketika saya dikasih hadiah oleh beliau karena saya selalu hadir di acara At-Taufiq, dan lebih terharunya lagi saya dipanggil ke atas podium dan dinobatkan sebagai anggota teraktif pada saat itu, dan sungguh momen itu sangat berharga bagi saya karena tidak semua orang yang bisa dipanggil dan naik ke atas podium itu.*[27]

Semakna dengan yang dipaparkan oleh Moh Rudi Wijaya salah satu jamaah MPB At-Taufiq:

> *MPB At-Taufiq bagi saya sangat luar biasakarena selain mengajak kita untuk cinta terhadap Rosullah, ia juga sangat memperhatikan para jamaahnya. Sejauh pengalaman saya tidak ada majelis yang se loyal MPB At-Taufiq. Saya rasa loyalitas itu timbul dari Gus*

[26] Observasi Lapangan, 02 Juni 2018
[27] moh. Arif, Wawancara, Smapang, 02 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Khoiron sebagai ketua umum MPB. A-Taufiq karena dia itu kalok ke anak-anak muda sangat dermawan sekali.dan tida itu saja kiyai-kiyai yang di undang di majelis At-Taufiq itu perhatian kepada kita anak-anak muda sangat tinggi. Pernah At-Taufiq itu ngundang muballigh namanya Habib Abdul Qodir Ba'abud, beliau itu ceramah bukan seperti kiyai ceramah biasanya, beliau itu santai seakan bukan ceramah beliau itu ceramah sambil ngajak kita itu ngobrol dan kebtulan saya pada waktu itu ada di depan panggung kemudian saya di suruh naik ke atas panggung. Ternyata saya dikasih sorbannya beliau. Waduh saya sangat senang sekali karena baru kali ini saya dikasih sorban oleh seorang kiyai, habib lagi.*[28]

Dakwah yang dilakukan dengan metode ceramah seperti yang di jelaskan diatas, terlebih dahululu harus membangkitkan perhatian mad'u hal tersebut dapat dilakukan dengan vokal atau visual. Yang dimaksud vokal disini adalah seorang da'i harus mengatur tinggi rendahnya suara serta mengadakan tekanan tekanan terhadap kalimat-kalimat yang dianggap penting. Adapun kontak visual dapat dilakukan dengan mengarahkan pandangan kepada seluruh mad'u, sehingga dengan demikian mad'u akan merasa lebih di perhatikan dan diajak bicara oleh mad'u. Selanjtnya da'i harus berupaya untuk mengarahkan mereka terhadap tema yang telah disampaikan.[29]

Kegiatan diatas apabila di analisis akan menghasilkan kesimpulan sebagai salah satu peristiwa komunikasi kelompok karena melibatkan beberapa orang dalam satu kelompo seperti MPB At-Taufiq,[30] seperti yang di defnisikan Michael burgoon bahwa komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri,

[28] Moh Rudi, Smapang, 02 Juni 2018
[29] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), 128
[30] Unong Uchjana Effendy,. *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.[31] Hal tersebut juga di lakukan oleh para muballigh yang di undang ke acara MPB At-Taufiq, mereka mengatur penyampaian dakwahnya sedemikian rupa baik dari segi fokal atau visual agar para anggotanya mempunyai hubungan yang erat dengan para da'i.

Penjelasan diatas jika di analisis lebih lanjut akan menghasilkan suatu pemahaman bahwa kegiatan diatas termasuk kedalam teori komunikasi persuasif yang tertuang dalam Teknik pay-off dan fear-arousing atau dikenal dengan teknik tataan. yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming), dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekwensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.[32]

Dalam teknik tataan para da'i terkadang menyelipkan suatu pesan yang mengandung hikmah agar mereka lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan. Dalam penyampaian pesan dalam memotifasi anggota terkadang para da'i menyelipkan cerita dengan cara mengaitkannya dengan tema dakwah yang sedang dijelaskan. Disela-sela penyampaian materi dakwah tersebut para da'i memberikan sedikit humor dengan menjadikan salah satu anggota sebagai pelaku dari contoh

[31] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2006), 34.
[32] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh para da'i.[33]

Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq juga menggunakan teknik ganjaran dalam mempersuasi para anggotanya. Dimana dalam teknik ganjaran tersebut Adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.[34]

Hal tersebut diatas dilakukan oleh para da'i yang di undang oleh Gus Khoiron ke MPB At-Taufiq dengan mengiming-imingi para anggota dengan hadiah jika mereka aktif mengikuti MPB At-Taufiq. Kemudian para da'i menceritakan kisah-kisah orang yang telah sukses dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses manusia harus selalu berusaha dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendo'akan Para Jama'ah di Akhir Acara

Do'a adalah senjata orang-orang muslim, begitulah posisi doa di kalangan orang muslim. pengetahuan para jamaah terhadap doa sangatlah kuat. Sehingga sudah biasa bagi masyarakat Madura khususnya masayarakat Madura pedesaan benar-benar mengharapkan agar didoakan oleh para kiai. Bagi mereka kiai adalah orang yang sangat keramat. Karena penilaian orang Madura terhadap kiai, ulama' sholeh adalah dipandang memiliki kedekatan yang khusus kepada Allah.

[33] Observasi Lapangan, Smapang, 02 Juni 2018
[34] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam kegiatan acara Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq do'a dilakukan oleh K.H. Khoiron Zaini selaku ketua umum, bahkan doa masuk dalam rentetan acara inti. Di penghujung acara doa dilantunkan dengan menggunakan bahasa Madura halus. Dengan penghayatan doa yang sangat khusyu' sehingga dengan kekhusyu'an beliau menstimuli jamaah agar juga mencoba untuk lebih khusyu' dalam berdoa. Tak jarang para jamaah yang karena kekhusua'annya hingga nangis histeris. Pelantunan do'a di akhir acara tersebut merupaka momen yang sangat ditunggu-tunggu oleh para jama'ah dan merupakan bagian acara yang sangat di istimewakan oleh para jamaah.[35]

Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dengan Gus Khoiron selaku ketua MPB At-Taufiq. Berikut hasil wawancaranya:

> *Mimang setelah saya tanyakan kepada teman-teman mimang do'anya itu. Saya dapat perintah untuk berdo'a itu dari Habib Nizar jember, awalnya saya ga' berani untuk membaca do'a itu. Beliau itu bilang "ra kamu itu harus mengadakan prosesi acara dimajlisnya yang mimang has dan bisa mengajak para jamaahnya untuk menangis kepada Alloh". Jadi perintah dari Habib Nizar itu saya terapkan di MPB At-Taufiq. Awalnya masih asing kata para jamaah "ini apa ko' kayak ini" akhirnya saya terus bcakan do'a itu dengan bahasa Madura. Terus Alhamdulillah setiap majelis saya tutup dengan do'a seperti itu. Semuanya itu persis dengan doa' yang dibacakan oleh Habib Umar ya, ya Allo- ya Alloh itu.*[36]

Demikian juga dengan pernyataan Aliyana selaku anggota MPB At- Taufiq dia menyampaikan sebagai berikut:

> *Yang saya kagumi dari MPB At-Taufiq itu adalah do'a Gus Khoiron. Beliau ketika melantunkan do'a, teman-teman itu banyak yang menangis. Karna do'a yang dilantunkan itu biasanya*

[35] Obsevasi Lapangan, Karangpenang Sampang, 27Mei 2018
[36] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara Karang penang Sampang, 27 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendo'akan jamaahnya agar diberi keselamatan dari segala macam mara bahaya, dari candu narkoba, dari pergaulan yang menyesatkan, dan yang paling membuat kita menangis adalah di saat beliau mendo'akan orang tua kita, kita diingatkan dengan perjuangan orang tua disaat merawat dari kecil. Disaat itulah banyak anggota yang menangis kadang sampek histeris.[37]

Selaras dangan yang disampaikan oleh Hani Rahmatillah yang juga anggota MBP At-Taufiq sebagai berikut:

Iya betul pak apa yang ditanyakan sampeyan, beliau itu kalau berdo'a semua anggota itu banyak yang menangis. Menurut saya Gus Khoiron itu sangat hebat dengan pelantunan do'anya beliau bisa membuat para anggota itu menangis menurut saya do'a beliau itu merupakan karomah beliau.[38]

Temuan diatas dapat di analisis dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah berdo'a kepada Allah yaitu sebagai berikut:

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ . وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[39]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk berdo'a kepada Allah dengan kerendahan hati dan jiwa yang lembut. Demikian pula yang dilakukan oleh ketua umum MPB At-Taufiq yaitu Gus

[37] Aliyana, Wawancara Karang penang Sampang, 10 Mei 2018
[38] Hani Rahmatillah, Wawancara Karang penang Sampang, 10 Mei 2018
[39] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoiron, beliau mengajak para anggotanya untuk ber do'a kepada Allah agar selalu mendapatkan curahan rahmat dari Allah SWT.

3. Penyampain Dakwah Melalui Media Sosial "Facebook"

Komunikasi persuasif MPB dalam bentuk komunikasi massa yang bisa peneliti temukan antara lain adalah penggunaan media massa sebagai media pendukung mensosialisasikan kegiatan MPB kepada masyarakat. Adapun media sosial yang digunakan adalah facebook.

MPB memiliki akun facebook dengan nama akun Majelis Pemuda Bersolawat At-Taufiq dan dikelola oleh para pengurusnya khusus untuk mensosialisasikan kegiatan MPB kepada masyarakat. Sosialisasi di laman facebook dimaksudkan untuk menyusur kalangan anak muda yang bisa dikatakan hampir semuanya aktif menggunakan facebook.[40]

Temuan diatas dibenarkan oleh Ach Fawa'id salah satu team multi media Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq yaitu sebagai beriklut:

> *Mimang betul MPB AT-Taufiq mempunyai akun Facebook, tujuannya yaitu untuk mempermudah komunikasi antara anggota dengan anggota, antara pengurus dengan anggota dan antara pengurus dengan pengurus sehingga informasi yang berkaitan dengan MPB At-Taufiq kami unggah di facebook. Dan tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh MPB At-Taufiq kami unggah juga di facebook. Dengan begitu para anggota yang tidak sempat hadir karena ada halangan bisa nonton dari facebook mas.*[41]

[40] Observasi Lapangan, Smapang, 12 Juni 2018
[41] Ach Fawa'id, Wawancara Smapang, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada di sampaikan oleh Musrifah anggota Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq sebagai berikut:

> *Iya mas biasanya saya kalau tidak sempat hadir ke At-Taufiq karena ada halangan saya melihat dari facebook. Dan semua kegiatan yang ada di At-Taufiq itu terekam semua di facebook. Selain itu jadwal manggung MPB At-Taufiq juga di unggah di facebook sehingga para anggota tidak kebingungan untuk mengetahuinya. Biasanya sehari sebelum pelaksanaan ketua umum At-Taufiq melakukan siaran langsung mengkonfirmasi yang hadir atau yang tidak hadirke acara.*[42]

Sosialisasi kegiatan menggunakan facebook sangat efektif ketika sasarannya adalah para pemuda, mengingat mayoritas pemuda Madura sudah melek media dan merupakan pengguna aktif facebook. Bentuk sosialisasi melalui facebook tidak hanya menggunakan tulisan, tapi juga menggunakan gambar dan vedio kegiatan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan stimuli kepada para komunikan pengguna fecebook untuk berpartisipasi dalam kegiatan MPB At-taufiq.

Adapun pernyataan K.H. Khoiron Zaini sebagai ketua umum MPB At-Taufiq saat diwawancarai oleh peneliti, berikut adalah petikan dari hasil wawancara:

> *Menurut saya seorang da'i harus selalu berinovasi, tidak monoton, harus mengusai betul apa yang akan disampaikan, dan kami bersama team mencoba untuk berinovasi menggunakan media facebook dan Alahmdulillah hasilnya sangat memuaskan dan dampaknya sangat besar untuk anak-anak muda.*[43]

Proses komunikasi melalui media sosial facebook yang dimanfaatkan oleh MPB At-Taufiq "Gus Khoiron" tersebut masuk dalam kategori proses komunikasi sekunder. Media berperan dalam menyalurkan pesan-pesan

[42] Musrifah, Wawancara Smapang, 17 Juni 2018
[43] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara Smapang, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif serta informatif kepada anggotanya, serta sebagai sarana atau wadah dalam menyampaikan dakwahnya kepada anggotanya. Hal itu bisa menjadi salah satu cara/strategi yang dapat menunjang terhadapa peroses dakwah yang disampaikannya dengan pola yang sangat sederhana namun mengakibatkan dampak yang besar.

Analisis metode dakwah persuasif yang dilakukan oleh para MPB At-Taufiq dalam mengawal dan menyemangati para mad'uhnya untuk menjalankan ajaran agama dengan baik, berhasil menemukan kesimpulan bahwa dakwah seperti diatas dapat dikatakan sebagai bentuk dakwah persuasif yang relevan dengan zamannya[44]. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media sosial (facebook) menimbulkan keserampakan, artinya pesan yang diterima oleh anggota MPB At-Taufiq (komunikan) yang jumlahnya sangat banyak, sangat efektif dalam mengubah sikap dan perilaku mad'uhnya.[45]

Inovasi dakwah dalam bentuk yang lebih kreatif merupakan bagian yang sangat penting dari dakwah persuasif.[46] Inovasi seperti dilakukan diatas sangat penting dilakukan supaya dakwah tetap menjadi bagian yang selalu mampu merangkul dan menjawab kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama yang semakin terkikis dari kehidupan. Dakwah seperti ini juga dikenal dengan dakwah *bil hikmah*, maksudnya dakwah dengan arif

[44] M. Abzar. D, *Strategi Dakwah Masa Kini*, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015

[45] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 105

[46] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah.* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bijaksana dengan berbagai macam pendekatan untuk membuat mitra dakwah mengikuti ajakan secara suka rela.[47]

Dari analisis diatas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa dakwah melalui media massa (facebook) merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar agama islam, dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Pengguna media sosial sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengimbangi dan memprluas cakrawla dakwah islamiyah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah islamiyah. karena pada dasarnya orang-orang pada masa kini lebih tertarik dengan sesuatu yang baru, dari pada dakwah dengan menggunakan tabligh yang sering kali orang-orang mengabaikannya atau menganggapnya remeh dan Tidak kondusif, jadi media sosial bisa dikatakan solusi untuk pengembangan dakwah sebagai media dakwah masa kini.

B. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi yang di Kembangkan oleh K.H. Khoiron Zaini di Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq

1. Faktor Pendukung

a. Daya Tarik Komunikator

Terdapat faktor-faktor situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal seperti daya tarik fisik, ganjaran, kesamaan, dan

[47] M. Munir, *Metode Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan. Komunikan cenderung menyenangi orang-orang yang tampan dan cantik, yang banyak kesamaannya dengan komunikan, dan yang memiliki kemampuan yang lebih.

Atraksi fisik menyebabkan komunikator menjadi menarik, dan karena menarik ia memiliki daya persuasif. Komunikan tentunya juga tertarik kepada seseorang karena adanya beberapa kesamaan antara komunikator dengan komunikan. Karena itulah, komunikator yang ingin mempengaruhi orang lain sebaiknya memulai dengan menegaskan adanya kesamaan antara dirinya dengan komunikan. Kenneth Burke, seorang ahli retorika, menyebut upaya ini sebagai "*strategy of identification*".[48]

Yang tidak kalah pentingnya dalam aktifitas dakwah adalah improvisasi. karenanya seorang da'i harus pandai melihat situasi dan kondisi mitra dakwahnya. Seringkali yang terjadi seorang da'i sekedar menyampaikan isi dakwahnya secara monoton, tanpa melihat kebutuhan mitra dakwahnya. Sehingga mitra dakwahnya meresa bosan dengan apa yang disampaikan oleh sang da'i. salah satunya improvisasi yang dapat dilakukan oleh seorang da'i adalah memiliki selera humor. Sudah tak jarang seorang da'i yang dalam pesan dakwahnya diselingi dengan humor.

[48] Neny Yulianita. Komunikasi Pemasaran, Surabaya, (Diktat Kuliah Program Pasca Sarjana Unitomo, 2001), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dalam Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq dalam pandangan jamaah Gus Khoiron adalah salah satu penceramah yang selalu improvisasi dengan baik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang menakjubkan, termasuk juga diselingi dengan kalimat-kalimat humor sewajarnya. Selain itu, group Sholawat At-Taufiq yang juga menampilkan album/lagu-lagu baru sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagai anggota MPB At-Taufiq.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu jamaah MPB At-Taufiq, adalah sebagai berikut:

> *Menurut saya At-Taufiq itu sangat asyik karena lagu-lagunya mengikuti perkembangan anak muda sekarang. Dan lirik-liriknyapun selalu mengajak anak-anakmuda untuk selalu menekankan terhadap nilai-nilai akhlak/mural yang baik dibungkus dengan lagu-lagu yang dikoplo. Karena anak muda sekarang sangat senang dengan lagu lagu koplo seperti jaran goyang. Dan tidak hanya terfokus pada sholwatan saja tetapi juga pada lagu-lagu yang bernuansa islami.*[49]

Pernyataan semakna juga dipaparkan oleh Baihaki jamaah MPB At-Taufiq yaitu:

> *Ampon manabih At-Taufiq nikah manggung pak serru napa pole sholawat se elantunaghih panekah muskurane se obe ka bahasa Madura rassanah elang pekkeran se rowet kesah pak. Napa pole ceramah se eundang sareng MPB At-Taufiq penyampainah nikah colocoh selaen locoh orengah genteng pak. Saengge tak tobuk se ajellingah.*[50]

Artinya adalah:

> *Kalau At-Taufiq itu manggung pak seru sekali apalagi Sholawat yang dilantunkan itu uskurane yang dirubah ke bahasa Madura rasanya hilang segala pikiran yang ruet itu. Apa lagi penceramah*

[49] Nur Hamdani, Wawancara Smapang, 23 Juni 2018
[50] Baihaki, Wawancara Smapang, 23 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di undang oleh MPB At-Taufiq penyampaiannya itu lucu-lucu selain lucu orangnya cakep tidak bosan dipandang.

Pernyataan diatas diperkuat oleh adanya wawancara dengan Syafrowi salah satu pengurus pusat At-Taufiq:

Mimang untuk pelantunan Sholawat diMPB At-Taufiq itu disesuaikan dengan kesukaan anak muda. Dengan disesuainkan seperti itu anak-anak muda semakin semangat untuk mengikuti MPB At-Taufiq. Kemudian untuk para da'i yang diundang oleh MPB At-Taufiq juga da'i yang digandrungi oleh anak-anak muda sekarang.[51]

Berkaitan dengan daya tarik diatas, maka yang memberikan penilaian terhadap semua itu adalah masyarakat sebagai obyek dakwah. Mereka memiliki asumsi tersendiri terhadap juru dakwahnya, mereka adalah makhluk hidup, makhluk bergerak yang bebas menilai terhadap komunikator yang mereka temui. Dengan istilah lain, masyarakat punya persepsi tersendiri tentang juru dakwah mereka. Hal ini pesan yang disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap penerimaan pesan, dari pada disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah. Sedangkan menurut Effendy, seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untukmelakukan perubahan sikap dan tingkah laku melalui mikanisme daya tarik. Jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.[52]

[51] Syafrowi, Wawancara Smapang, 23 Juni 2018
[52] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kesamaan dalam banyak hal akan membuat orang merasa ada ikatan psikologis, atau kedekatan emosional. Misalnya kesamaan demokrafi, edeologi, agama, ras, pekerjaan, pendidikan atau dalam tingkat ekonomi. Yang tidak kalah pentingnya adalah keakraban untuk mengikis jarak atau kekakuan hubungan antara orang perorang atau dalam hal ini antara komunikator dengan komunikannya, antara juru dakwah dengan sasaran dakwahnya. Demikian pula kesukaan, bakat yang sama akan menimbulkan rasa suka. Dalm hal ini sesuai dangan yang disampaikan Jalaluddin Rahmat, bahwa orang yang kesukaannya kepada kita bertambah, akan lebih kita senangi daripada orang yang kesukaannya kepada kita tidak berubah.[53]

b. Penyusunan Pesan

Dalam aktifitas dakwah tentu yang perlu dipersiapkan adalah penyusunan pesan, apa saja yang akan disampaikan saat melaksanakan aktiftas dakwah. Sebelum proses penyusunan pesan, tentu ada langkah-langkah yang perlu perhatikan, sehingga penyusunan pesan yang dilakukan oleh juru dakwah, sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak yang akan dihadapinya.

Salah satu studi khalayak yang sering dilakukan adalah profil khalayak *(audience profile).* ini sangat penting untuk memberi tahukan karakteristik khalayak. Seorang komunikator harus mampu membuat

[53] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Rosdakarya, 1996), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang sesuai dengan karakteristik khalayaknya sehingga pesan tersebut dapat efektif diterima oleh khalayaknya.[54]

Dari analisis khalayak yang dilakukan oleh da'i tentu akan mengasilkan gambaran khalayak yang akan dihadapinya sehingga juru dakwah mudah untuk menyusun dan melakukan pengembangan terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan. Dalam pengembangan pesan, hal yang perlu diperhatikan adalah:[55]

a. Targetkan pada kelompok yang spesifik
b. Fokus pada problem yang spesifik
c. Berorientasi tindakan
d. Sederhana dan terarah
e. Cocok dan sesuai dengan kelompok sasaran yang dituju
f. Mudah dimengerti
g. Menarik dan memikat

Pengembangan pesan dilakukan menurut sejumlah prinsip, antara lain kesederhanaan, keterarahan, kemudahan untuk dimengerti, ketepatan penyasaran, dan penggunaan nada pesan yang memikat. Semua itu bertujuan agar pesan yang merupakan inti dari semua kegiatan komunikasi dapat disampaikan secera efektif dan mencapai sasaran yang dimaksudkan.

Bagi gus Khoiron menyusun pesan adalah langkah kedua setelah beliau memahami keadaan dan kondisi masyarakatnya. Karena hal ini

[54] Yusuf Zainal Abidin, *Manajeman Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia),97
[55] *Ibid*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu sukses tidaknya apakah pesan komunikasi yang disampaikan itu efektif atau tidak.

Beberapa hasil wawancara saat beliau ditanya oleh peneliti tentang bagaimana beliau menempatkan langkah penyusunan pesan dalam strategi dakwah yang dilakukan beliau, beliau mengatakan:

> *Penyusunan pesan dalam penyampaian dakwah itu merupakan bagian terpenting mas karena itu akan menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Pesan yang akan saya sampaikan harus sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat, selain itu lagu-lagu yang biasa dilantunkan ketika acara di MPB At-Taufiq juga di sesuaikan dengan problem di masyarakat seperti masalah moral, masalah pergaula, dan lain sebagainya.*[56]

Hal-hal pokok yang perlu diketahui sebelum melakukan pengembangan program komunikasi, antara lain[57]:

a. Persepsi masyarakat mengenai masalah yang dihadapi
b. Kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang hendak diatasi
c. Bahasa dan perbendaharaan simbol yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan masalah yang akan diatasi
d. Pendekatan yang diterima di tengah masyarakat

2. Faktor Penghambat

Dalam proses komunikasi hambatan atau kendala merupakan hal yang wajar terjadi, karena dalam kegiatan komunikasi tidak akan selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Dalam dakwah persuasif yang dilakukan oleh Majelis Pemuda

[56] K.H. Khoiron Zaini, Wawancara Sampang, 25 Mei 2018
[57] *Ibid*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersholawat juga mengalami kendala dalam proses komunikasinya, diantaranya sebagai berikut:

a. Posisi social

Posisi sosial mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Jika nilai tersebut dipersepsikan tidak baik, maka sasaran tidak akan menerima pesan yang disampaikan persuader. Kegagalan komunikasi dapat terjadi manakala persuader dipandang tidak berarti dan tidak dipercayai oleh sasaran.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, maka dapat ditemukan beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat kesuksesan komunikasi dakwah persuasif adalah sebagai berikut.

Seorang komunikator cenderung manganggap diri mereka sebagai seorang yang lebih sempurna daripada komunikan yang menjadi mitra dakwahnya. Anggapan ini dilatar belakangi oleh status sosial "seorang komunikator" sebagai seorang yang lebih paham terhadap pengetahuan agama dan menganggap komunikannya sebagai "orang awam". Padahal meskipun mereka dikatakan awam mereka bisa menilai terhadap kemampuan seorang komunikator yang sedang memberikan ceramahnya kepada mereka.[58]

[58] Observasi Lapangan, Smapang, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan diatas di perkuat dengan hasil wwancara penulis dengan salah satu partisipan yang aktif di MPB A-Taufiq:

> *pada awal awal, At-Taufiq ngundang para penceramah dari luar banyak dari mereka dalammenyampaikan itu tidak memperhatikan terhadap orang yangmendengarkan,mereka menyampaikan pesan dengan konsep mereka masing-masing. Maklum lah mereka kan belum tahu terhadap situasi yang ada di Majelis At-Taufiq ini. Namun dengan berjalannya waktu alham dulillah kiyai yang diundang dapat menyesuaikan diri, dengan penjelasan dari para pengurus tentang kondisi anggota yang ada di MPB At-Taufiq.*[59]

Selaras dengan penyampaian Abd. Ghafur salah satu anggotaMPB At-Taufiq yaitu ssebagai berikut:

> *Iya awalnya penyampaian Kiyai yang diundang oleh MPB At-Taufiq itu kurang berkenan di kalangan remaja. Pernah saya tersinggung dengan salah satu kiyai yang berceramah itu karena kiyai tersebut menyinggung terhadap pergaulan remaja.*[60]

Selain itu yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan dakwah Gus Khoiron adalah aktor *Prejudice* atau Prasangka. Adanya prasangka tersebut didasarkan pada tidak akuratnya generalisasi atau penggambaran secara umum yang tidak sesuai dengan keadaan kelompok masyarakat tertentu yang diekspresikan oleh komunikator lewat perasaan mereka. Prasangka para komunikator terhadap para anggota MPB At-Taufiq disebabkan oleh tidak saling mengenal dengan baik antara komunikator dengan masyarakat tersebut, dan belum terjadinya adaptasi antara

[59] Muhlisin, Wawancara, Sampang, 17 juni 2018
[60] Abd. Ghafur, Wawancara, Sampang, 17 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator di kalangan remaja. Apabila dibiarkan berkelanjutan, hal ini tentu berakibat pada hilangnya kepercayaan terhadap komunikator.

Data diatas diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang informan. Diantaranya sebagai berikut:

> *Saya kira terjadinya prasangka antara da'i dan anak anak muda disebabkan ketidak kenalan mereka antara satu sama yang lian sehingga timbul prasang buruk diantara keduanya. Selain itu kurangnya interkasi mereka terhap satu sama yanglain.*[61]

b. Faktor *Semantic*

Faktor semantic menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai "alat" untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau tulis dapat mengakibatkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

> *Bahasa yang digunakan oleh para da'i kadang-kadang tidak di mengerti oleh para Anggota penyebabnya ya terlalu tingginya menggunakan bahasa seperti bahasa-bahasa popular. Atau kalau bukan bahasa popular kadang-kadang diselingi dengan bahasa Arab sekali pun hanya dibagian itilah saja. Dengan begitu banyak diantar mereka yang salah tafsir terkait penyampaian da'i.*[62]

[61] Wawancara, Sampang, 21 juni 2018
[62] Wawancara, Sampang, 21 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan diatas menunjukkan bahwa persepsi sosial posisi sosial, perasangka dan bahasa yang sama tidak menjamin komunikasi akan berjalan searah dengan apa yang dimaksudkan oleh para komunikatornya, hal tersebut dikarenakan efektifitas komuniasi juga bergantung pada emosi, motivasi, persepsi dan pengalaman dari masing-masing pelaku komunikasi tersebut.[63]

3. Solusi yang dikembangkan

Diantara beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dakwah kultural persuasif dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Komunikasi yamg Baik

Pengurus MPB At-Taufiq mempererat hubungan kekerabatan dengan para anggotanya. Dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap anggota MPB At-Taufiq maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik pula, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat khususnya remaja yang tergabung dalam keanggotaan MPB At-Taufiq. Yang dimaksud menjalin komunikasi disini adalah komunikasi yang dilakukan dapat melalui media sosial seperti *facebook.* Karena media sosial seperti *facebook* sangat efektif ketika sasarannya adalah para pemuda, mengingat mayoritas pemuda Madura sudah melek media dan merupakan pengguna aktif facebook. Bentuk komunikasi

[63] Ismail Nawawi Uha, *Komunikasi Lintas Budaya: Teori, Aplikasi dan Kasus Sosial Bisnis dan Pembangunan* (Jakarta Barat: Dwiputra Pustaka Jaya. 2012), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui facebook tidak hanya menggunakan tulisan, tapi juga menggunakan gambar dan vedio kegiatan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan stimuli kepada para komunikan pengguna fecebook untuk berpartisipasi dalam kegiatan MPB At-taufiq.

Data diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu penguru kordinator desa Abd. Bahri:

> *Anuh pak sabben bulen mabedeh pertemua se lengalle deri sittung compo'en kordes ka kordes laen. Tojjuenna enggi panikah pertama ka'anggui mempererat hubungan pengurus etingkat dhisah tor hubungan anggota sareng pengurus edhisah setempat. Slaen panikah pak bentuk komunikasi sebedeh neng MPB At-Taufiq untuk memperrat hubungan sareng sadhejenah enggi panikah menggunakan media facebook saengghe para anggota panikah bisa saleng akomunikasi.*[64]

Kurang lebuh artinya seperti ini:

> *Iya pak setiap bulan mengadakan pertemuan yang berpindah-pindah antar kordes tujuannya itu pertama mimang untuk mempererat hubungan anggota dengan pengurus ditingkat desa setempat. Selain itu pak bentuk komunikasi yang ada di MPB At-Taufiq untuk mempererat hubungan dengan semua anggota itu menggunakan media facebook sehingga para anggota bisa saling berkomunikasi*

Searti dengan penyampaian Abd Kholik yang juga anggota MPB At-Taufiq yaitu:

> *Adanya pertemuan yang dilakukan oleh MPB At-Taufiq baik ditingkat desa ataupun ditingkat pusat sangat banyak manfaatnya karena memperrat hubungan antara satu dengan yang lain. Disamping itu juga saling mengenal antara sesama anggota. Dan manfaatnya sangat saya rasakan.*[65]

[64] Abd. Bahri, Wawancara, Sampang, 21 juni 2018
[65] Abd Kholik, Wawancara, Sampang, 21 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan Hubungan dengan Instansi Terkait

MPB At-Taufiq juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, Kerja sama dengan instansi terkait sudah sejak lama dilakukan seperti instansi pendidikan dan instan keagamaan karena anggota-anggota MPB At-Taufiq banyak dari instansi tersebut sehingga dengan adanya kerja sama seperti itu juga dapat meningkatkan keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh MPB At-Taufiq. Adapun bentuk dari kerja samanya yaitu melakukan pembinaan dalam segi mural, dan mensosialisasikan bahayanya obat-obatan terlarang seperti narkoba.

> *Iya betul, karena kebetulan di lembaga saya itu mayoritas siswa-seswanya adalah anggota MPB At-Taufiq. Dan ini menurut saya sangat bagus untuk meminimalisir pergaulan-pergaulan anak-anak muda sehingga memperkecil ruang gerak anak muda dalam pergaulannya. Tentu dengan cara-cara yang persuasif.*[66]

c. Objektivitas

Upaya yang dapat dilakukan oleh "MPB At-Taufiq" adalah memaksimalkan metode dakwah di masyarakat dengan sikap objektif dalam melihat, dan menilai diri sendiri serta masyarakat secara personal, tidak mengeneralisir masyarakat dalam suatu kelompok yang sama. Hal ini perlu menjadi salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh "MPB At-Taufiq" berkaitan dengan mitra dakwah mengingat setiap manusia memiliki keunikan tersendiri. Kegagalan dakwah tidak selalu karena faktor mitra dakwah, tetapi bisa juga dari da'i yang tidak mampu membawakan dakwah sebagai solusi dari problematika masyarakat mitra

[66] Marliman, Wawancara Sampang, 26 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh oleh "MPB At-Taufiq" dalam mengenal diri dan mitra dakwah secara objektif antara lain sebagai berikut:

a. Mengukur potensi, kemampuan diri seobjektif mungkin sehingga mampu memposisikan diri sebagai da'i di masyararakat sesuai dengan kebutuhan dakwah dan kapasitas yang dimilikinya.
b. Bertanya langsung kepada mitra dakwah yang bersangkutan melalui percakapan atau wawancara santai diwaktu-waktu tertentu pada saat "MPB At-Taufiq" bertemu dengan mitra dakwah yang menjadi sasaran.
c. Menanyakan kepada tetangga dari mitra dakwah yang dimaksud perihal status sosial, silsilah keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya, tentunya melalui percakapan atau wawancara santai.
d. Mengamati secara langsung mitra dakwah yang dimaksud, melalui penilaian orang lain maupun observasi secara langsung pada mitra dakwah yang dimaksudkan.

Data di atas diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang informan, di antaranya:

> *Menurut saya pengurus-pengurusnya MPB At-Taufiq itu bagus dalam berinteraksi dengan masyarakat mereka bisa memposisikan diri di masyarakat sehingga mereka masuk di berbagai kalangan baik dikalangan orang yang punya pengalaman dibidang keilmuan ataupun dengan orang yang status sosialnya rendah bahkan mereka itu sangat diminati oleh kalangan remaja*.[67]

[67] Moh. Arif, *Wawancara, Sampang, 21 Juni 2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang tokoh, berikut hasil wawancaranya:

> *Estonah manabi "MPB At-Taufiq" bisa memposisikan diri dengan baik, pasti apa yang mereka inginkan kaitannya dengan masyarakat akan menemukan hasil sesuai yang di inginkanoleh MPB At-Taufiq. Karena yang terpenting bagi masyarakat adalah perlakuan se layak sesuai kalaben kedudukan mereka di masyarakat. hal ka'dintoh perlu untuk diperhatikan betul-betul dari para pengurus manabi terro salpa'ah neng-neng kalaben masyarakat.*[68]

Analisis terhadap beberapa solusi yang dapat diambil oleh "MPB At-Taufiq" baik karena inisiatif sendiri maupun yang diinisiasi oleh pengelola MPB At-Taufiq sebagai penyelenggara program seperti telah disebutkan di atas merupakan suatu upaya untuk memberikan respon langsung terhadap permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh MPB At-TAufiq di lapangan.

Solusi-solusi di atas dapat dilacak keberadaannya sebagai bagian yang terintegrasi dengan problematika yang dihadapi "MPB At-Taufiq" melalui berbagai macam teori bergantung pada permasalahan teori itu akan dijadikan pijakan analisisnya. Peningkatan kompetensi komunikator[69] misalnya, hal itu dapat diintegrasikan untuk mengurangi problem guru tugas dalam kaitannya dengan ketidakmampuan "MPB At-Taufiq" menerjemahkan keinginan masyarakat pada setiap kegiatan dakwah persuasif yang harus di lakukannya. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan fleksibelitas komunikator[70] sebagai suatu

---

[68] Ach. Umar, *Wawancara, Sampang, 21 Juni 2018*
[69] Nina, W. Syam, *"Sosiologi Komunikasi"*, (Bandung: Humaniora, 2009), 158
[70] Ibid., 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya dari "MPB At-Taufiq" untuk dapat mengimbangi keinginan-keinginan masyarakat. Adapun tindakan konkretnya dapat melalui pelatihan dan kursus ketarampilan dan lain sebagainya yang sesuai dengan problem yang dihadapi "MPB At-Taufiq" dan kegiatan dakwah yang akan digelutinya di masyarakat.

Beda halnya dengan masalah-masalah lain seperti timbulnya prasangka[71], streotip[72] dan etnosentrisme.[73] Problem yang timbul karena masalah di atas akan menemukan solusi yang konkret manakala dipecahkan dengan penilaian dan prilaku objektif dari "MPB At-Taufiq". Hal itu dikarenakan objektivitas sangat menganjurkan komunikator untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan kelompok yang berbeda dari nilai yang kita pegang, terlepas dari budaya mereka, ras, etnis, agama, negara, atau jenis kelamin.[74] Pada akhirnya, setiap problematika yang di temui "MPB At-Taufiq" di masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat.

[71] Ismail Nawawi Uha, *Komunikasi Lintas Budaya: Teori, Aplikasi dan Kasus Sosial Bisnis dan Pembangunan* (Jakarta Barat: Dwiputra Pustaka Jaya. 2012), 11-12.
[72] Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 322.
[73] Anthony Giddens, *Sociology*, (Camridge: Polity Press, 1990), 39
[74] *Ibid.*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian empirik, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan K.H. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja adalah metode dakwah persuasif yaitu dengan menemui langsung para remaja yang menjadi mitra dakwahnya, menyampaikan pesan dakwah melalui komunitas MPB At-Taufiq dan penyampaian pesan dakwah melalui media sosial "*facebook*". Hal tersebut merupakan upaya untuk mempersuasi dan mengetahui karakter para remaja itu sendiri sehingga dalam proses persuasinya lebih gampang dan membuahkan hasil yang maksimal.
2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi metode dakwah persuasif yang dilakukan K.H. Khoiron Zaini
   a. Faktor pendukung
      1) Daya Tarik Komunikator. Dalam pandangan jamaah Gus Khoiron adalah salah satu penceramah yang selalu improvisasi dengan baik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang menakjubkan, termasuk juga diselingi dengan kalimat-kalimat humor sewajarnya. Oleh karenanya seorang da'i harus pandai melihat situasi dan kondisi mitra dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penysunan Pesan yang di lakukan oleh da'i mengasilkan gambaran khalayak yang akan dihadapinya sehingga juru dakwah mudah untuk menyusun dan melakukan pengembangan terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan.

b. Faktor penghambat

1. Posisi sosial yaitu mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan oleh mad'u untuk mengambil keputusan.
2. Faktor *Semantic* yaitu faktor semantic menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai "alat" untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Kegagalan dalam penyampaian pesan akibat salah tafsir atau salah komunikasi *miscommunication*).

c. Solusi yang dilakukan oleh Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq sebagaimana berikut:

1. Komunikasi yamg Baik yaitu K.H. Khoiron Zaini mempererat hubungan kekerabatan dengan para anggotanya.
2. Melakukan Hubungan dengan Instansi Terkait yaitu MPB At-Taufiq juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, Kerja sama dengan instansi terkait sudah sejak lama dilakukan seperti instansi pendidikan dan instan keagamaan karena anggota-anggota MPB At-Taufiq banyak dari instansi tersebut. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kerja samanya adalah mengadakan kegiatan-kegiatan tentang pembinaan akhlak dan pergaulan dg sesama.

3. Objektivitas yaitu upaya yang dapat dilakukan oleh Gus Khoiron adalah memaksimalkan metode dakwah di masyarakat dengan sikap objektif dalam melihat, dan menilai diri sendiri serta masyarakat secara personal, tidak mengeneralisir masyarakat dalam suatu kelompok yang sama.

B. Saran

Dari hasil penelusuran literatur dan kenyataan di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan dakwak persuasif hendaknya seorang da'i selalu berinovasi tidak monoton pada satu metode saja. Dengan demikian, para mad'u selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MPB At-Taufiq.
2. Para da'i harus mampu mengenal dengan baik secara personal masyarakat terutama kalangan remaja yang menjadi objek dakwahnya, mengingat setiap individu pasti memiliki keunikan masing-masing.
3. Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di MPB At-Taufiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Adi, Dhirgo Kusumo. *Fenomena Dakwah Budaya Populer: Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Mustofa, Jurnal FIB UI*, 2015.

Al-Buruswi, H. Ismail. Terjemah Tafsir Ruhul Bayan Juz 5. Bandung: CV Diponegoro, 1996.

Ali, Mohammad dan Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Arif, Syaiful. *Strategi Dakwah Sunan Kudus, Jurnal ADDIN*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, 98.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu 2011.

_____. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2003.

Arifin, Muhammad. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

AS, Enjang dan Hajir Tajiri. *Suatu Pendekatan teologis dan Filosofis Etika Dakwah.* Padjajaran: Widya, 2009.

Aswadi, H. *Dakwah Progresif Perspektif Al-Qur'an*. Sidoarjo Dwiputra Pustaka Jaya 2016.

Azhari, M. Zemi. *Analisis Semiotika Pesan Moral Iklan Sampoerna "Sang Pemimpi*", eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 3, 2014, 150-164.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Kencana, 2004.

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Ba'abud, Habib Abdul Qodier. *Wawancara*. Bangkalan, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baihaki. *Wawancara*. Sampang, 2018.

Barata, Atep Adya. *Dasar Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Alex Media Komputindo 2003.

Barir, Muhammad. *Fenomena Gamelan Kiai Kanjeng dalam Tinjauan Hadis*. Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga 2015.

Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

Brembeck, Wiston dan William Howell. *Persuasion : A means of Social Change*, ed. Deddy Djamaluddin Malik dan Yosal Iriantara. Bandung: PT.Remaja R osda Karya , 1994.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana. 2007.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. 6. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

D, M. Abzar. *Strategi Dakwah Masa Kini*, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Dawud, Abu. hadis no. 4195. CD Lidwa Pustaka, 2010.

De Vito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. (Jakarta : Karisma Publishing Group. 2011.

Deswita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Effendi, Ilyas. *Tripusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja.* SKM. Pas Makassar, 1992.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

_____. *Dinamika Komunikas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

_____. *Human Relation & Public Relation.* Bandung: Mandar Maju 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

_____. *Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Faizah, dan H. Lalu Mhsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Fatkhan, Muh. *Dakwah Budaya Wali Songo: Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural, Jurnal Aplikasia*, 2003.

Ghafur, Abd. *Wawancara*. Sampang, 2018.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.

Herlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidu pan, Edisi V.* Jakarta: Erlangga, 1991.

Holil, Mat. *Wawancara*. Sampang, 2018.

Huraerah, Abu dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*. Bandung, PT. Refika Aditama, 2006.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Jalaluddin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Yogyakarta, Amzah, 2001.

Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim.* Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyah, 1997.

Kriyantono. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana perdana media group, 2009.

Kusnawan, A. S. Muhtadi, A. A. Safe'i, S. Sambas, dan Enjang. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Kusnawan, Aep dkk. *Dimensi Ilmu Dakwah Tinjauan Ilmu Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Jakarta: Kencana 2011.

Liliweri, Alo. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahalli, Ust. *Wawancara*, Sampang, 2018.

Malik, Djamaluddin dan Yosal Iriantara. *Komunikasi Persuasif.* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.

Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir al-Maraghy*. Darul Fikr : Beirut, 1971.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis.* London: SAGE Publications, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2007.

Mubarak, Ahmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Fidaus,1999.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi IV, 2002.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Munir, M. *Metode Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2006.

Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta :Mitra Pustaka, 2000.

N, Rizali. *Kedudukan Seni dalam Islam*. Jurnal Dakwah, Kajian Seni Budaya Islam 2012.

Nida, Fatma Laili Khoirun. *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014.

Nurbini. *Bahasa Dakwah untuk Kalangan Remaja Terpelajar*. Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011.

Nuruddin, H. *Wawancara*. Sampang, 2018.

Pahlevi, Reza. *Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Khas Melayu Palembang, Jurnal Intizar*, Vol. 22, No. 1, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perloff, Richard M. *The Dynamics of Persuasion; Communication and Attitudes in the 21 st Century*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher 2003.

Permana, Setiawan. *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali, dalam Lagu Cari Berkah*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 03 Nomor 01 Juni 2013.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Dakwah Kultural Muhammadiyah.* Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2004.

Rahman, Muzdalifah M. *Psikologi Perkembangan*. Kudus: Nora, Buku Daros STAIN Kudus, 2011.

Rahmatillah, Royhani. *Wawancara.* Sampang, 2018.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2005.

_____. *Retorika Modern Pendekatan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Ritonga, M. Jamaluddin. *Tipologi Pesan Persuasif.* Jakarta: PT. Indeks 2005.

Rohim, Abdullah. "*E dakwah:berdakwah melalui internet*.", Al-Hikmah, Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat, Edisi 02 (Oktober, 2007), 16-17.

Rousydiy, T. A. Lathief. *Dasar-dasar Rethorica Komunikasi dan Informasi.* Medan: Rimbow, 1995.

Rudi, Moh. *Wawancara.* Sampang, 2018.

Ruslan, Osady. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konseptual dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Sakdiah, Halimatus. *Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015 ISSN 1693-8054.*

Santrock, Jhon W. *Life-Span Devepment: Perkembangan Masa Hidup Jilid I,*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2011.

Shihab, M. Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas perbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Soemirat, Soleh, Hidayat, Safari dkk. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan.* Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.

Sulistyorini, Ni Luh Made Dwiningtyas. *Strategi Persuasi Nilai-Nilai Antikorupsi Terhadap Remaja Dalam Film Berjudul "Cerita Kami"*, Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015: 191 – 205.

Sulthani (El), Mawardi Labay. *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan.* Jakarta, Al Mawardi,tt).

Syafrowi. *Wawancara*. Smapang, 2018.

Syam, Nina W. *Soiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora, 2009.

Syam, Yunus Hanis dan Muafi. *Manajemen Dakwah: Dakwah dengan Tulisan Sebuah Peluang.* Yogyakarta: Shaida, 2007.

Syamsurizal. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Aktivitas Pemasaran,* Jurnal Lentera Bisnis, VOL. 5 NO. 2 NOVEMBER 2016 / ISSN 2252-9993.h. 129.

Uha, Ismail Nawawi. *Komunikasi Lintas Budaya: Teori, Aplikasi dan Kasus Sosial Bisnis dan Pembangunan.* Jakarta Barat: Dwiputra Pustaka Jaya. 2012.

Warastuti, Rahma Dini. *Fenomena Bahasa Non Verbal dalam Dakwah Kultural*, (Jurnal al-Misbah, 2014), 90

West, Richard and Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Widjaja, A. W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bina Aksara, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yulianita, Neny. *Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: Diktat Kuliah Program Pasca Sarjana Unitomo, 2001.

Zaini, Afif. *Pendekatan Kultural dalam Dakwah Wali Songo*. Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tt.

Zuhaili (al), Muhammad. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan Bagi Orangtua Muslim*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

file:///F:/234-*psikologi-komunikasi-dakwah*.htm, diakses pada tanggal 13 Februari 2018

file:///F:/*komunikasi-persuasif-menurut-al-quran*_09.html, diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id